

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MA
MA'ARIF AL MUKARROM KAUMAN SUMOROTO PONOROGO TAHUN AJARAN
2020/2021**

SKRIPSI



OLEH:

**FIBIAN EKA NURSEHA
NIM: 210316139**

**IAIN
P O N O R O G O**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
MEI 2021**

ABSTRAK

Nurseha, Fibian Eka. 2021. *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kesiapan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.* **Skripsi.** Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Dr. Ju' Subaidi, M.Ag.

Kata Kunci: Lingkungan Keluarga, Kesiapan Belajar, Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan capaian akhir peserta didik yang dapat diamati setelah melawati proses belajar. Prestasi dan proses belajar adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena prestasi merupakan hasil akhir dari proses belajar. Tidak terjadinya proses belajar akan berdampak tidak diperolehnya hasil belajar. Proses belajar yang kurang baik juga menyebabkan perolehan prestasi yang rendah. Berhasil tidaknya prestasi belajar siswa banyak faktor yang menjadi penyebabnya. Di samping proses belajar, faktor lingkungan keluarga dan kesiapan belajar peserta didik ikut berkontribusi dalam pencapaian prestasi belajar. Prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom di tahun ajaran 2020/2021 menunjukkan 10 % dari 167 siswa yang berprestasi kurang baik. Hal ini dimungkinkan rendahnya dukungan lingkungan keluarga dan kurangnya kesiapan siswa dalam setiap proses pembelajaran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran aqidah akhlak di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo. (2) pengaruh kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran aqidah akhlak di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto. (3) pengaruh antara lingkungan keluarga dan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran aqidah akhlak di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi berjumlah 167 siswa dan semua dijadikan sampel. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan rumus regresi sederhana dan berganda.

Hasil menunjukkan: (1) Ada pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa MA Ma'arif Al Mukarrom sebesar 7,1% dan 92,9% dipengaruhi oleh faktor yang lain. (2) Ada pengaruh yang signifikan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa MA Ma'arif Al Mukarrom sebesar 11,3% dan 88,7% dipengaruhi oleh faktor yang lain. (3) Ada pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga dan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa MA Ma'arif Al Mukarrom sebesar 11,6% dan 88,4% dipengaruhi oleh faktor yang lain.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Fibian Eka Nurseha

Nim : 210316139

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kesiapan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 26 April 2021

Pembimbing,



Dr. Ju' Subaidi, M.Ag
NIP. 196005162000031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

IAIN Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Fibian Eka Nurseha
Nim : 210316139
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kesiapan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin

Tanggal : 3 Mei 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Minggu

Tanggal : 23 Mei 2021

Ponorogo, 23 Mei 2021


Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Moh. Munir, Lc. M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim penguji

Ketua sidang : Dr. Mukhibat, M.Ag. ()

Penguji I : Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd. ()

Penguji II : Dr. Ju' Subaidi, M. Ag ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fibian Eka Nurseha

Nim : 210316139

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

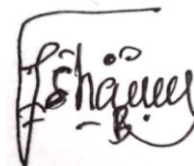
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi/tesis : Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kesiapan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Ponorogo, 1 Juni 2021

Penulis



Fibian Eka Nurseha

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fibian Eka Nurseha

Nim : 210316139

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kesiapan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya ilmiah sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atau peraturan tersebut.

Ponorogo, 26 April 2021

Yang membuat pernyataan



Fibian Eka Nurseha

210316139

Scanned by TapScanner

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II: TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	
A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	9
B. Landasan Teori	13
1. Lingkungan Keluarga	13
2. Kesiapan Belajar	17
3. Prestasi Belajar	23
4. Aqidah Akhlak	30
5. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kesiapan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran Aqidah Akhlak	34

C. Kerangka Berfikir	35
D. Hipotesis Penelitian	36
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	38
B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	38
1. Populasi	38
2. Sampel	39
C. Instrumen Pengumpulan Data	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Analisis Data	42
1. Pra Penelitian	42
2. Teknik Analisis Hasil Penelitian	46
BAB IV: HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	51
1. Sejarah Singkat Berdirinya MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo	51
2. Letak Geografis	53
3. Visi, Misi dan Tujuan	54
4. Sarana Prasarana di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo	55
5. Struktur Organisasi di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo	56
6. Keadaan Guru dan Siswa	56
B. Deskripsi Data	56
1. Deskripsi Data Lingkungan Keluarga MA Ma'arif Al Mukarrom	56

2. Deskripsi Data Tentang Kesiapan Belajar Siswa MA Ma'arif Al Mukarrom	59
3. Deskripsi Data Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo	61
C. Analisis data (Pengujian Hipotesis)	63
1. Uji Asumsi Klasik	63
2. Uji Hipotesis	76
D. Interpretasi dan Pembahasan	89
1. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Aqidah Akhlak MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo	89
2. Pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Aqidah Akhlak MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo	90
3. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kesiapan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo	91
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu selalu mengalami proses belajar dalam kehidupannya, dengan belajar akan memungkinkan individu untuk mengadakan perubahan di dalam dirinya. Perubahan ini dapat berupa penguasaan suatu kecakapan tertentu, perubahan sikap, memiliki ilmu pengetahuan yang berbeda dari sebelum seseorang melakukan proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan M. Dalyono “Belajar merupakan suatu kegiatan untuk mengadakan perubahan di dalam diri seseorang yaitu: perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya”.¹ Perubahan-perubahan ini merupakan perbuatan belajar yang diinginkan, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa perubahan yang diinginkan akan menjadi tujuan dari proses pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang terdiri dari 2 konsep yaitu belajar dan mengajar. Menurut Djamarah “belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.”² Proses belajar yang terjadi pada seseorang merupakan suatu hal yang penting dalam pendidikan. Melalui belajar, seseorang dapat mengenal lingkungannya dan mampu beradaptasi serta menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Dalam proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh proses belajar yang dialami siswa sebagai peserta didik. Penentuan keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah banyak

¹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Semarang: Rineka Cipta, 2005), 48.

² Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 13.

melibatkan beberapa faktor atau komponen yang mendukung. Keberhasilan tersebut dapat diukur melalui prestasi belajar siswa.³

Prestasi belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pengajaran. Prestasi belajar dibidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Prestasi belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang. Misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu.⁴ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah “penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”.⁵

Berdasarkan pengertian prestasi belajar di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan tujuan pembelajaran yang dicapai oleh siswa dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu. Prestasi belajar siswa antara satu dengan yang lain berbeda-beda dan dipengaruhi dengan faktor yang berbeda juga.

Faktor prestasi belajar siswa dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal (faktor yang ada dalam diri sendiri) dan faktor eksternal (faktor yang ada di luar individu). Faktor internal meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh dan faktor psikologis yang meliputi bakat siswa, minat siswa, kecerdasan, motivasi, perhatian, kematangan, dan kesiapan. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor dari lingkungan keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.⁶

³ Ibid, 13-14

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), 141.

⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia (online). Tersedia di <https://kbbi.kemendikbud.go.id/> Diakses 07 Maret 2020.

⁶ Slametto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 54.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah kali pertama anak mendapatkan didikan dan bimbingan. Keluarga dikatakan lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga. Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak yaitu sebagai pencetak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan.⁷ Faktor lingkungan keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Lingkungan keluarga bisa memberikan pengaruh positif terhadap aktivitas belajar anak apabila keadaan keluarga cukup harmonis dan kondisi ekonomi berkecukupan. Perhatian dari orang tua juga penting peranannya terhadap pencapaian prestasi belajar anak, misalnya memperhatikan kedisiplinan belajarnya atau menanyakan adakah kesulitan yang tidak bisa dipecahkan dan apakah orang tua bisa membantu.⁸ Semua itu didasari Karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi perkembangan anak.

Faktor internal dari prestasi belajar yaitu kesiapan belajar. Kesiapan belajar merupakan kondisi diri yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan.⁹ Karena Kesiapan individu sebagai seorang siswa dalam kegiatan (belajar) akan menentukan kualitas proses dan prestasi belajar siswa. Menurut Agoes Soejanto “kesiapan diri siswa sangat penting untuk meraih keberhasilan dalam kegiatan belajar, karena keberhasilan siswa dalam melakukan kesiapan sebelum mengikuti pelajaran dapat menentukan kesuksesan siswa dalam belajar, sehingga akan mempengaruhi prestasi belajar siswa”.¹⁰ Oleh karena itu berhasil tidaknya suatu pembelajaran tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa.

⁷ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2003), 38.

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 6.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 35.

¹⁰ Agoes Soejono, *Bimbingan Kearah Belajar yang Sukses* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 5.

Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa tidak semua lingkungan sekolah berpengaruh positif. Untuk itu diperlukan kesiapan belajar yang matang supaya siswa siap menerima pelajaran yang disampaikan. Suyono dan Hariyanto menjelaskan bahwa “agar mampu melaksanakan perbuatan belajar dengan baik, siswa perlu memiliki kesiapan baik fisik, psikis maupun kesiapan berupa kematangan jasmani dan rohani untuk melakukan sesuatu terkait dengan pengalaman belajar.”¹¹ Jadi kesiapan belajar sangat penting untuk meraih keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, karena keluarga merupakan peran utama dalam mendidik anak dengan tujuan mendapatkan hasil belajar yang baik dan prestasi yang memuaskan. Begitu juga kesiapan belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Karena dalam melakukan proses pembelajaran memerlukan kesiapan belajar yang matang agar mendapatkan prestasi belajar yang baik dan memuaskan.

Hasil pengamatan di MA Ma'arif Al Mukarrom bahwa madrasah tersebut sudah berstatus akreditasi A. Dengan artian sudah menduduki taraf baik. Dari segi ekstrakurikuler di madrasah ini sudah baik dan selalu mendapat juara saat lomba antar sekolah dan lain-lain. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar siswa juga sudah bisa dikatakan bagus, tutur kata yang sopan dan lain-lain. Tapi tidak menutup kemungkinan jika semua siswa taat dalam peraturan sekolah. Berdasarkan hasil kegiatan pra-penelitian yang peneliti lakukan, terdapat 2 hal yang menjadi latar belakang penelitian Yakni: pertama, kurang memahami materi pelajaran, sehingga menyebabkan nilai yang didapat kurang dari nilai KKM pelajaran Aqidah Akhlak. Terbukti ada 10% dari 167 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Hal ini dikarenakan, peserta didik asik bermain sendiri, tidak memperhatikan materi yang disampaikan guru, dan lain-lain. Siswa yang memiliki masalah tersebut disebabkan dari

¹¹ Suyono, Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), 126.

faktor kesiapan belajar. Dimana anak tersebut kurang kesadaran dan pemahaman atas dirinya sehingga mudah terpengaruh hal-hal yang negatif. Padahal kesiapan belajar disini sangat dibutuhkan dalam meraih prestasi belajar yang baik. Siswa yang tidak memiliki kesiapan belajar yang matang akan cenderung mendapat prestasi belajar yang rendah. Sedangkan siswa yang memiliki kesiapan belajar tinggi akan memiliki rasa ingin tahu yang besar, rasa percaya diri, dan minat yang besar dalam mempelajari materi, sehingga akan mudah untuk memperoleh prestasi belajar yang baik.

Kedua, kurang mendapat perhatian dan kasih sayang orang tua. Hal ini yang menjadi pengaruh besar dalam belajar anak. Padahal keluarga merupakan lingkungan yang paling utama dalam mendidik anak. Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai pencetak dasar atau utama bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Masalah yang kerap terjadi dalam lingkungan keluarga yaitu: acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan kepentingan dan kebutuhan anak dan tidak mengatur serta membimbing anaknya dalam belajar. Oleh karena itu lingkungan keluarga juga sangat berpengaruh pada prestasi belajar anak.

Berdasarkan kajian empiris tersebut, bahwa lingkungan keluarga dan kesiapan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Begitu juga sebaliknya bahwa prestasi belajar dipengaruhi akan adanya lingkungan keluarga dan kesiapan belajar. hal inilah yang menjadi landasan serta ketertarikan peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kesiapan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Ma’arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021”**.

B. Batasan Masalah

Mengingat setiap permasalahan dalam penelitian dapat berkembang menjadi masalah yang lebih luas, untuk itu perlu adanya suatu lingkup dan batasan masalah. Dalam penelitian

ini tidak semua dapat ditindak lanjuti, untuk itu dalam penelitian ini dibatasi pada masalah lingkungan keluarga dan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran aqidah akhlak di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat penulis uraikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran aqidah akhlak di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran aqidah akhlak di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumaroto Tahun Ajaran 2020/2021?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran aqidah akhlak di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Tahun Ajaran 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah penulis kemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran aqidah akhlak di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021
2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran aqidah akhlak di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran aqidah akhlak di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat secara teoritis

- a. Menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi peneliti pendidikan, terutama pengaruh lingkungan keluarga dan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran aqidah akhlak di MA Ma'arif Al Mukarrom.
- b. Dapat dijadikan bahan penelitian lanjutan atau dikembangkan oleh pihak yang berkepentingan.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi sekolah

Dengan diadakannya penelitian ini dapat menjadi bahan masukan guna meningkatkan prestasi belajar aqidah akhlak pada siswa MA Ma'arif Al Mukarrom dan dengan didukung faktor dari lingkungan keluarga dan kesiapan belajar yang matang.

b. Bagi guru

Sebagai bahan acuan dalam medidik, mengajar, dan mengarahkan siswa dalam proses belajar mengajar dan meningkatkan prestasi siswa di sekolah.

c. Bagi peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sarana dalam meningkatkan pengetahuan metodologi penelitian dan sarana menerapkan langsung teori-teori yang sudah didapatkan dan dipelajari.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami terhadap penulisan skripsi ini peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapun pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab Pertama, pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori lingkungan keluarga, kesiapan belajar, dan prestasi belajar serta kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

Bab Ketiga, Berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab Keempat, berisikan hasil penelitian yang terdiri gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis), interpretasi dan pembahasan.

Bab Kelima merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian tersebut ada beberapa telaah pustaka yang peneliti temukan.

Telaah pustaka tersebut yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Agus Sukirno, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta 2013, yang berjudul “*Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi Belajar, dan Minat Memilih Kompetensi Keahlian terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK 1 Pundong*”

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa SMK 1 Pundong. (2) Mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMK 1 Pundong. (3) Mengetahui pengaruh minat siswa memilih program keahlian terhadap prestasi belajar siswa SMK 1 Pundong. (4) Mengetahui pengaruh lingkungan keluarga, motivasi belajar, dan minat siswa memilih kompetensi keahlian secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa SMK 1 Pundong.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan dengan metode kuantitatif. Penelitian ini untuk menguji hipotesis yang digunakan, oleh karena itu penelitian ini mencari pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini mengambil jumlah sampel 58 siswa yang diperoleh dengan cara *simple random sampling*.

Hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa (1) lingkungan keluarga memberikan makna terhadap prestasi belajar siswa kelas X TITL SMK 1 Pundong. Dan mempunyai pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa. Artinya lingkungan keluarga mempunyai peranan dalam pencapaian prestasi belajar

siswa. Semakin kondusif lingkungan keluarga untuk belajar maka prestasi belajar akan meningkat. (2) Ada pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Jadi, semakin tinggi motivasi belajar siswa maka akan semakin meningkat prestasi belajarnya. Kondisi sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar siswa maka semakin menurun prestasi belajarnya. (3) Ada pengaruh positif dan signifikan minat memilih kompetensi keahlian terhadap prestasi belajar. Jadi, minat yang tinggi terhadap sesuatu akan membangkitkan semangat untuk terus berusaha mengetahui dan memahaminya. Minat yang rendah terhadap sesuatu akan menurunkan atau bahkan enggan untuk mengetahuinya. (4) Ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga, motivasi belajar, minat memilih kompetensi keahlian terhadap prestasi belajar, artinya ketiga variabel tersebut secara bersama-sama saling mendukung dalam pencapaian prestasi belajar. variabel-variabel tersebut semakin tinggi maka hasil prestasi belajar akan semakin meningkat. Terbukti Pengujian hipotesis menggunakan uji F. Harga F_{hitung} berdasarkan analisis sebesar $14,20 > F_{tabel}$ sebesar 2,78 dengan taraf signifikansi 5%.

Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama meneliti variabel X_1 (lingkungan keluarga) dan Y (prestasi belajar). Menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan uji statistik. Perbedaan nya dalam skripsi ini yaitu menggunakan 3 variabel X , dan 1 variabel Y . Sedangkan penelitian yang peneliti teliti menggunakan 2 variabel X dan 1 variabel Y . Untuk instrumennya sama-sama menggunakan angket dan dokumentasi.

2. Skripsi yang ditulis oleh Anisa Widyaningtyas, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta 2012. Yang berjudul *“Peran Lingkungan Belajar dan Kesiapan Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pati”*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya peran lingkungan belajar dan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar fisika.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Dengan menggunakan teknik *Cluster random sampling*, yaitu dengan diambil secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Diambil dengan asumsi bahwa kondisi kemampuan awal siswa kelas X di SMA Negeri 1 Pati adalah sama. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas X-1 dan X-3 dengan jumlah 50 siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa (1) ada peran positif lingkungan belajar dan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa. Artinya lingkungan belajar kondusif dan kesiapan belajar yang tinggi, maka diikuti dengan tingginya prestasi belajar siswa tersebut. (2) ada peran positif lingkungan belajar terhadap prestasi belajar fisika siswa dengan sumbangan relatif sebesar 64,70% dan sumbangan efektif sebesar 13,175% dengan menggunakan hasil uji kontribusi. (3) ada peran positif kesiapan belajar terhadap prestasi belajar fisika siswa. Artinya kesiapan belajar yang tinggi diikuti dengan tingginya prestasi belajar siswa tersebut. Maka siswa yang memiliki kesiapan belajar yang tinggi akan memiliki prestasi belajar yang tinggi.

Persamaan dari skripsi ini sama-sama meneliti variabel X_2 (kesiapan belajar) dan variabel Y (prestasi belajar). menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan uji statistik. Dan sama-sama menggunakan instrumen angket dan dokumentasi. Perbedaannya dalam skripsi ini hanya terletak pada variabel X_1 , subyek dan obyek nya saja.

3. Skripsi yang ditulis oleh Maria Rista Sartika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta 2018. Yang berjudul "*Pengaruh Lingkungan Keluarga, Fasilitas Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur Yogyakarta*"

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pengaruh signifikan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur Yogyakarta. (2) mengetahui pengaruh signifikan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur Yogyakarta. (3) mengetahui pengaruh signifikan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Sampel yang digunakan yaitu teknik convenience sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan saja, anggota populasi yang ditemui peneliti, dan bersedia menjadi responden untuk dijadikan sampel atau peneliti memilih orang-orang terdekat saja. Hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa:

- (1) Tidak ada pengaruh lingkungan keluarga secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur Yogyakarta disebabkan oleh beberapa faktor yang dominan yaitu: Suasana rumah yang tidak nyaman, kurangnya pengertian/perhatian orang, latar belakang kebudayaan keluarga.
- (2) Tidak ada pengaruh fasilitas belajar secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur Yogyakarta disebabkan oleh faktor yang dominan yaitu: kurangnya guru menggunakan media pembelajaran, kurangnya koleksi buku di perpustakaan, sebagian siswa tidak memiliki ruang belajar khusus di rumah.
- (3) Tidak ada pengaruh disiplin belajar secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur Yogyakarta disebabkan oleh faktor yang dominan yaitu: Siswa tidak konsentrasi saat pelajaran berlangsung, Siswa tidak berinisiatif untuk belajar sendiri saat guru berhalangan hadir, sering keluar masuk kelas ketika pelajaran berlangsung

Penelitian ini mempunyai kesamaan pada variabel X_1 (lingkungan keluarga) dan variabel Y (prestasi belajar). Sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dan

menggunakan instrumen angket dan dokumentasi. Perbedaannya jika penelitian ini menggunakan 4 variabel, yaitu terdiri dari 3 variabel X dan 1 variabel Y.

B. Landasan Teori

1. Lingkungan Keluarga

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan siswa. Lingkungan merupakan tempat siswa hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan, saling membutuhkan serta saling berkaitan satu sama lainnya. Istilah keluarga dalam sosiologi menjadi salah satu bagian ikon yang mendapat perhatian khusus. Keluarga dianggap penting sebagai bagian dari masyarakat secara umum. Individu terbentuk karena adanya keluarga dan dari keluarga pada akhirnya akan membentuk masyarakat.¹²

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah kali pertama anak mendapatkan didikan dan bimbingan. Keluarga dikatakan lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga. Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai pencetak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan.¹³

Secara sederhana keluarga diartikan sebagai kesatuan hidup bersama yang pertama dikenal oleh anak, dan karena itu disebut Primary community.¹⁴ Secara umum keluarga merupakan suatu lembaga yang terdiri atas suami istri dan anak-anaknya yang belum menikah, hidup dalam sebuah kesatuan kelompok berdasarkan ikatan tertentu. Apabila ditinjau dari segi sosiologi, keluarga merupakan bentuk masyarakat kecil yang terdiri dari beberapa individu yang terkait oleh suatu

¹² Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), 19.

¹³ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 38.

¹⁴ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: TERAS, 2009), 178.

keturunan, yakni kesatuan antara ayah-ibu-anak, merupakan kesatuan terkecil dari bentuk kesatuan masyarakat. Jadi pengertian keluarga adalah suatu kesatuan (unit) dimana anggota-anggotanya mengabdikan diri kepada kepentingan dan tujuan unit tersebut.

Keluarga mempunyai makna juga sebagai suatu lembaga atau unit sosial terkecil di masyarakat yang terbentuk melalui perkawinan yang sah dan biasanya terdiri atas ayah, ibu, serta anak-anak yang belum menikah.¹⁵ Dalam pengertian psikologis, keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri.¹⁶

Jadi dapat disimpulkan lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Disebut sebagai lingkungan pendidikan pertama, karena disinilah anak mengenal dunia pertama kalinya, lingkungan di luar dirinya. Kemudian disebut sebagai lingkungan pendidikan yang utama bagi anak, karena keberhasilan pendidikan anak dalam keluarga ketika anak berada dalam usia dini yang dikenal sebagai usia emas (golden age), akan sangat berpengaruh pada keberhasilan pendidikan pada periode perkembangan anak berikutnya. Karena itulah keluarga dipandang sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dan utama.¹⁷

b. Peran dan Fungsi Lingkungan Keluarga

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang

¹⁵ Uyoh Sadulloh, dkk, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)* (Bandung: Alfabeta, 2010), 186-187.

¹⁶ Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 17.

¹⁷ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)* (Jakarta: Erlangga, 2010), 188.

diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat. Keluarga juga dipandang sebagai institusi (lembaga) yang dapat memenuhi kebutuhan insani (manusiawi), terutama kebutuhan bagi pengembangan kepribadian dan pengembangan ras manusia.¹⁸

Menurut Oqbum fungsi keluarga adalah sebagai: fungsi kasih sayang, fungsi ekonomi, fungsi pendidikan, fungsi perlindungan/penjagaan, fungsi rekreasi.

Sedangkan Bierstadt menyatakan bahwa fungsi keluarga sebagai:

- a. Menggantikan keluarga.
- b. Mengatur dan menguasai impuls-impuls (dorongan) seksual
- c. Bersifat membantu.
- d. Menggerakkan nilai-nilai kebudayaan.
- e. Menunjukkan status.¹⁹

Sementara itu Ahmadi menyebutkan fungsi keluarga adalah memelihara, merawat, dan melindungi anak dalam rangka sosialisasinya agar mereka mampu mengendalikan diri dan berjiwa sosial. Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi keluarga yakni sebagai suatu wadah untuk memperoleh kasih sayang, pendidikan, pemenuhan kebutuhan, dan tempat berlindung serta tempat tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa.

c. Indikator Lingkungan Keluarga

Menurut Slameto faktor-faktor lingkungan keluarga yang mempengaruhi perilaku anak dapat ditunjukkan dengan beberapa indikator sebagai berikut:

1. Cara orang tua mendidik
2. Relasi antara anggota keluarga

¹⁸ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 37.

¹⁹ Ahmadi, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta 2007), 108-110.

3. Suasana rumah
4. Keadaan ekonomi di keluarga
5. Pengertian orang tua
6. Latar belakang kebudayaan²⁰

d. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa

Faktor- faktor lingkungan keluarga yang mempengaruhi prestasi belajar anak dibedakan menjadi:

1) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, tentu akan membawa pengaruh yang buruk dan tidak berhasil dalam belajarnya. Maka orang tua harus memperhatikan pendidikan anaknya, tidak memanjakan dan juga memperlakukan terlalu keras maka anak tersebut akan berhasil dalam belajarnya. Cara orang tua mendidik akan membentuk kepribadian dan intelegensi anak.²¹

2) Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang paling penting adalah antar orang tua dan anak. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan, reward dan bila perlu hukuman jika anak melakukan pelanggaran atau kesalahan.

3) Suasana rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah

²⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 62-64.

²¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, 60.

yang gaduh/ramai tidak akan memberikan ketenangan kepada anak yang belajar. sehingga menimbulkan hasil belajar yang kurang maksimal.²²

4) Keadaan ekonomi

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan fasilitas belajar anak di sekolah. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, anak juga membutuhkan fasilitas belajar seperti peralatan dan perlengkapan sekolah. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

5) Pengertian orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian, mendorongnya dan membantu secepat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Sehingga anak dapat belajar dan mendapat hasil maksimal sekaligus prestasi belajar yang semakin meningkat.

6) Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.²³

2. Kesiapan Belajar

a. Pengertian Kesiapan Belajar

Menurut Slameto “kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap

²² Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 238-241.

²³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, 60-64.

suatu situasi.”²⁴ Menurut Thorndike sebagaimana yang dikutip oleh Slameto mengartikan kesiapan adalah prasyarat untuk belajar berikutnya.²⁵

Berbeda dengan Hamalik yang mengartikan kesiapan adalah keadaan kapasitas yang ada pada diri siswa dalam hubungan dengan tujuan pengajaran tertentu.²⁶ Sedangkan menurut Djamarah kesiapan untuk belajar merupakan kondisi diri yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan.²⁷

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat penulis simpulkan bahwa kesiapan (readiness) adalah suatu keadaan dalam diri seseorang yang membuatnya siap memberi jawaban atau respon dalam mencapai tujuan tertentu.

Belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi hingga liang lahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar yaitu dengan adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Yang berupa bertambahnya jumlah pengetahuan, adanya kemampuan mengingat dan mereproduksi, adanya penerapan pengetahuan, dan menyimpulkan makna.²⁸ Belajar merupakan suatu proses adaptasi perilaku yang bersifat progresif. Yang berarti proses yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku. Ini berarti sehabis belajar individu mengalami perubahan dalam perilakunya.²⁹ Sedangkan menurut slameto “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”³⁰

²⁴ Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar* (Depok: Rajawali Pers. 2017), 14.

²⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, 113.

²⁶ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 41.

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 35.

²⁸ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 84.

²⁹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi, 2004), 166-167.

³⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, 2.

Berdasarkan pengertian belajar di atas, dapat penulis artikan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku akibat pengalaman. Ada dua jenis kesiapan yaitu:

- 1) Kesiapan untuk belajar. Yaitu yang melibatkan tingkat perkembangan di mana anak memiliki kapasitas untuk belajar bahan tertentu.
- 2) Kesiapan untuk sekolah. Yaitu yang melibatkan serangkaian aspek kognitif, linguistik, sosial, dan keterampilan motorik tertentu yang memungkinkan seorang anak mengasimilasikan kurikulum sekolah.³¹

Jadi dapat disimpulkan pengertian kesiapan belajar adalah suatu perubahan keadaan dalam diri seseorang yang membuatnya siap memberi jawaban atau respon untuk mencapai tujuan pelajaran tertentu.

b. Aspek Kesiapan Belajar

Adapun Aspek-aspek kesiapan belajar yaitu:

- 1) Kematangan.

Kematangan adalah proses yang menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan, sedangkan pertumbuhan ini berhubungan dengan fungsi-fungsi (tubuh dan jiwa) sehingga terjadi diferensi. Latihan-latihan yang diberikan pada waktu sebelum anak matang tidak akan berhasil.

- 2) Kecerdasan.

Di sini hanya dibahas perkembangan kecerdasan menurut J. Piaget yang menurutnya perkembangan kecerdasan adalah sebagai berikut:

- a) Sensor motor period (0-2 tahun)

³¹ Sudarwan Danim dan Khairil. *Psikologi Pendidikan "Dalam Perspektif Baru"* (Bandung: Alfabeta, 2014), 171.

Anak banyak bereaksi reflek, reflek tersebut belum terkoordinasikan. Terjadi perkembangan perbuatan sensori motor dari yang sederhana ke yang relatif lebih kompleks

b) Preoperational period (2-7 tahun)

Anak mulai mempelajari nama-nama dari obyek yang sama dengan apa yang dipelajari orang dewasa.

c) Concrete period (7-11 tahun)

Anak mulai dapat berpikir lebih dulu akibat-akibat yang mungkin terjadi dari perbuatan yang akan dilakukannya, ia tidak lagi bertindak coba-coba salah (trial and error).

d) Formal operation (lebih dari 11 tahun).³²

Kecakapan anak tidak lagi terbatas pada obyek-obyek yang konkret serta:

- (1) Ia dapat memandang kemungkinan-kemungkinan yang ada melalui pemikirannya (dapat memikirkan kemungkinan-kemungkinan).
- (2) Dapat mengorganisasikan situasi/masalah
- (3) Dapat berfikir dengan betul (dapat berfikir yang logis, mengerti hubungan sebab akibat, memecahkan masalah/berfikir secara ilmiah).

c. Prinsip-prinsip Kesiapan Belajar

Menurut Slameto prinsip-prinsip kesiapan belajar meliputi:

1. Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi).
2. Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman.
3. Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan.

³² Slameto, *Belajar dan Factor-faktor yang Mempengaruhinya*, 115-116.

4. Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.³³

Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, jelaslah bahwa apa yang telah dicapai oleh seseorang pada masa-masa yang lalu akan mempunyai arti bagi aktifitas-aktifitas sekarang. Apa yang telah terjadi pada saat sekarang akan memberi sumbangan terhadap persiapan individu di masa mendatang.

d. Indikator Kesiapan Belajar Siswa

Indikator dalam kesiapan belajar sangat diperlukan karena dari indikator tersebut kita dapat mengukur besarnya kesiapan siswa dalam menerima materi pelajaran. Indikator kesiapan belajar antara lain:

1. Kondisi fisik siswa, seperti pendengaran, pengelihatn dan kesehatan.
2. Kondisi mental, seperti kepercayaan diri dan penyesuaian diri.
3. Kondisi emosional, seperti konflik atau ketegangan.
4. Kebutuhan, seperti buku pelajaran, catatan pelajaran dan perlengkapan.
5. Pengetahuan, seperti membaca buku pelajaran dan media cetak.³⁴

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Belajar terhadap Prestasi Belajar

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan belajar siswa. Di bawah ini di kemukakan faktor-faktor kesiapan belajar dari beberapa pendapat yaitu:

Menurut Darsono faktor kesiapan meliputi;

- a. Kondisi fisik yang tidak kondusif. Misalnya sakit, pasti akan mempengaruhi faktor-faktor lain yang dibutuhkan untuk belajar.
- b. Kondisi psikologis yang kurang baik. Misalnya gelisah, tertekan, dan sebagainya, merupakan kondisi awal yang tidak menguntungkan bagi kelancaran

³³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, 115.

³⁴ Endah Widiarti, *Pengaruh Motivasi Belajar dan Kesiapan Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Ilmu-Ilmu Sosial di SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul*. (Skripsi: Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), 29.

belajar.³⁵ Sehingga menimbulkan hasil belajar dan prestasi belajar yang kurang baik.

Menurut Slameto kondisi kesiapan mencakup 3 aspek, yaitu:

- a. Kondisi fisik, mental dan emosional.
- b. Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan.
- c. Ketrampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari.³⁶

Menurut Djamarah faktor-faktor kesiapan meliputi:

- a. Kesiapan fisik. Misalnya tubuh tidak sakit (jauh dari gangguan lesu, mengantuk, dan sebagainya).
- b. Kesiapan psikis. Misalnya ada hasrat untuk belajar, dapat berkonsentrasi, dan ada motivasi intrinsik.
- c. Kesiapan Materil. Misalnya ada bahan yang dipelajari atau dikerjakan berupa buku bacaan, catatan dll.³⁷

Menurut Soemanto faktor yang membentuk kesiapan meliputi:

- a. Perlengkapan dan pertumbuhan fisiologi; ini menyangkut pertumbuhan terhadap kelengkapan pribadi seperti tubuh pada umumnya, alat-alat indera, dan kapasitas intelektual.
- b. Motivasi yang menyangkut kebutuhan, minat serta tujuan tujuan individu untuk mempertahankan serta mengembangkan diri.³⁸

Dari faktor-faktor kesiapan belajar di atas maka dapat penulis simpulkan, apabila siswa memiliki kesiapan yang matang maka siswa akan memperoleh kemudahan dalam memperdalam materi pelajaran dan konsentrasi dalam proses pembelajaran. Sebab siswa yang tidak memiliki kesiapan dalam belajar cenderung

³⁵ Ibid, Darsono, 27.

³⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, 113.

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, 35.

³⁸ Wasty Soemanto, *Op. cit.*, 191.

menunjukkan prestasi belajar yang rendah, sebaliknya siswa yang memiliki kesiapan dalam belajar cenderung menunjukkan prestasi belajar yang tinggi.

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gambaran hasil yang dicapai siswa dalam belajar. Menurut Oemar Hamalik “Prestasi belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti.”³⁹

Muhibbin Syah menjelaskan bahwa “Prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan peserta didik atau santri dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah atau pondok pesantren dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”.⁴⁰

Prestasi belajar siswa dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
- 2) Prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis dan evaluasi.
- 3) Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuh.

³⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 30.

⁴⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008),

Sedangkan prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai dari usaha belajar terhadap nilai akhir yang diterima di sekolah, yang dinyatakan dalam bentuk angka.

b. Fungsi dan Kegunaan Prestasi Belajar

Adapun fungsi utama dan kegunaan dari prestasi belajar adalah:

1. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
2. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu
3. Prestasi belajar sebagai informasi dalam inovasi pendidikan
4. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu intitusi pendidikan

Prestasi belajar sebagai indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik.

Sedangkan kegunaan prestasi itu sendiri adalah:

1. Sebagai umpan balik bagi pendidik dalam mengajar
2. Untuk keperluan diagnostik
3. Untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan
4. Untuk keperluan penempatan dan penjurusan
5. Untuk menentukan isi kurikulum
6. Untuk menentukan kebijaksanaan sekolah

Mengingat fungsi dan kegunaan prestasi belajar sangat penting, diharapkan para siswa akan berusaha untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi.⁴¹

c. Indikator Prestasi Belajar

Menurut Bloom, hasil belajar atau prestasi belajar mencakup 3 kemampuan yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.⁴²

⁴¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Intruksional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), 3-4.

⁴² Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 6.

Dapat dilihat tabel dibawah ini, menjelaskan 3 ranah tersebut beserta indikator yang harus dicapai.

Tabel 2.1

Indikator-indikator Prestasi Belajar

No	Jenis Prestasi	Indikator Prestasi Belajar
1.	Ranah kognitif a. Knowledge (pengetahuan) b. Comprehension (pemahaman) c. Application (penerapan) d. Analysis (analisis) e. Syntesis (sintesis) f. Evaluation (evaluasi)	<ul style="list-style-type: none"> •Dapat menjelaskan •Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri •Dapat memberikan contoh •Dapat menggunakan secara tepat •Dapat menguraikan •Dapat mengklasifikasikan atau memilah-milah •Dapat menghubungkan •Dapat menyimpulkan •Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum) •Dapat menilai berdasarkan kriteria dan standar melalui memeriksa dan mengkritisi •Dapat menghasilkan
2.	Ranah Afektif a. Receiving (Sikap menerima) b. Responding (Member respons) c. Valuing (Nilai) d. Organization (Organisasi) e. Characterization (karakterisasi)	<ul style="list-style-type: none"> •Mengingkari •Melembagakan/meniadakan •Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari
3.	Ranah Psikomotor a. Keterampilan bergerak dan bertindak b. Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal	<ul style="list-style-type: none"> •Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya •Mengucapkan •Membuat mimik dan gerakan jasmani

Dari tabel diatas sudah cukup jelas bahwa dalam prestasi belajar harus dapat mengembangkan 3 ranah tersebut yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor. Penelitian ini difokus pada salah satu ranah dalam teori prestasi belajar yakni pada ranah

kognitif khususnya pada Knowledge (pengetahuan) dan Comprehension (pemahaman).

d. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar dapat dicapai peserta didik melalui usaha-usaha sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal. Prestasi belajar yang diperoleh peserta didik tidak sama karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilannya dalam proses belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.⁴³

1) Faktor Internal

a) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Kondisi fisik berhubungan dengan kondisi pada organ-organ tubuh yang berpengaruh pada kesehatan. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu.

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal itu terjadi, maka hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.⁴⁴

b) Kecerdasan intelegensi

⁴³ Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, 54.

⁴⁴ Ibid, 55.

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi tingkat intelegensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar.⁴⁵

c) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar dan kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat merupakan keahlian khusus yang dimiliki siswa dalam bidang tertentu. Seseorang dikatakan berbakat bila menguasai bidang studi yang diwujudkan dalam prestasi yang baik.⁴⁶

d) Minat

Minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁴⁷ Minat yaitu suatu rasa lebih suka pada rasa ketertarikan pada suatu hal/aktifitas tanpa ada yang menyuruh.⁴⁸ Minat yang tinggi terhadap suatu obyek akan menjadikan siswa lebih sungguh-sungguh dalam meraih apa yang diinginkan dapat tercapai.

e) Perhatian

Perhatian menurut Ghazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju pada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek.⁴⁹ Seorang siswa harus memiliki perhatian terhadap mata pelajaran

⁴⁵ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), 20-21.

⁴⁶ Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, 57.

⁴⁷ Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan pembelajaran*, 24.

⁴⁸ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 196.

⁴⁹ Slametto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, 56.

yang dipelajarinya. Prestasi belajar siswa akan baik bila perhatian pada pelajaran baik, dan akan menurun bila perhatiannya berkurang.

f) Motivasi siswa

Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadi suatu perbuatan atau tindakan tertentu. Perbuatan belajar terjadi karena adanya motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan perbmouatan belajar.⁵⁰

g) Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (respon tendency) dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang, dan sebagainya, baik positif maupun negatif.⁵¹ Sikap siswa terhadap suatu mata pelajaran akan mempengaruhi prestasi belajarnya.

h) Kesiapan

Kesiapan atau readiness menurut Jamies Drever adalah “*Preparedness to respond or react*. Yaitu kesiediaan untuk memberi respon atau reaksi”. Kesiapan tersebut timbul dari dalam diri seseorang yang berhubungan dengan kematangan, kematangan disini berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Jadi kesiapan disini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan sudah memiliki kesiapan maka hasil belajar dan prestasi belajar nya akan lebih baik.⁵²

⁵⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 50-51.

⁵¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 149.

⁵² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, 59.

2) Faktor Eksternal

Yaitu faktor yang memengaruhi dari luar diri seseorang. Faktor yang ada diluar dirinya sendiri yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, antara lain adalah :

a) Faktor keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama kali anak merasakan pendidikan, karena di dalam keluargalah anak tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga secara langsung maupun tidak langsung keberadaan keluarga akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak.⁵³

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

b) Faktor sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang ditugaskan pemerintah untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran.

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.⁵⁴

⁵³ Fathurrahman, dan Sulistyorini, *Belajar dan...*, 128.

⁵⁴ Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, 64.

c) Faktor lingkungan masyarakat

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor ini meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat.⁵⁵ Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Faktor-faktor di atas sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Ketika dalam proses belajar peserta didik tidak memenuhi faktor tersebut dengan baik, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

4. Aqidah Akhlak

a. Pengertian Aqidah Akhlak

Aqidah berasal dari bahasa Arab yang diambil dari kata dasar *'aqada ya'qidu* *'aqdan aqidatan* yang berarti ikatan atau perjanjian. Artinya sesuatu yang menjadi tempat hati yang mana hati terikat kepadanya.⁵⁶ Setelah berbentuk aqidah maka maknanya menjadi keyakinan. Aqidah secara istilah merupakan perkara yang wajib diyakini atau Imani kebenarannya oleh hati sehingga menjadi suatu kenyataan yang teguh dan kokoh serta tidak ada keraguan dan kebimbangan di dalamnya.⁵⁷ Jadi dapat disimpulkan aqidah adalah suatu perkara yang wajib diyakini kebenarannya, yang mana hal tersebut dapat diterima oleh manusia dan dapat menentramkan jiwa manusia serta tidak ada keraguan di dalamnya.

⁵⁵ Ibid, 69-70.

⁵⁶ A. Zainuddin dan M. Jamhari I, *Aqidah dan Ibadah* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), 49.

⁵⁷ Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Study Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press 2011), 57.

Kata akhlak merupakan bentuk jamak dari kata khuluk yang memiliki arti tabiat, budi pekerti, kebiasaan, keperwiraan, kejantanan, agama, dan kemarahan.⁵⁸ Menurut Imam Al-Ghazali “akhlak adalah sifat yang tertanam pada jiwa manusia yang dapat menimbulkan perbuatan-perbuatan yang mudah atau gampang tanpa melalui pemikiran terlebih dahulu.”⁵⁹ Dari definisi di atas dapat disimpulkan akhlak yaitu suatu perbuatan yang telah dibiasakan sehingga perbuatan tersebut muncul tanpa adanya pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.

Dengan penjelasan aqidah dan akhlak yang merupakan gabungan dua kata yang memiliki pengertian tersendiri. Aqidah Akhlak disini merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar lebih mengenal, menghayati, dan mengimani Allah SWT, serta merealisasikan dalam perilaku akhlak mulia dalam pengamalan dan pembiasaan.⁶⁰

b. Ruang Lingkup Aqidah Akhlak

Secara garis besar pembahasan dalam Aqidah Akhlak ada dua hal pokok, yaitu hubungan manusia dengan sang khalik yaitu Allah SWT dan hubungan manusia dengan makhluk. Ruang lingkup pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah meliputi:

1. Aspek Aqidah terdiri dari prinsip-prinsip Aqidah dan metode peningkatannya, Al-asmaul Husna, macam-macam tauhid, syirik dan implikasinya dalam kehidupan, pengertian dan fungsi ilmu kalam (Klasik dan Modern).

⁵⁸ Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Akhlak Tasawuf*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press 2011), 1.

⁵⁹ Ibid, 2.

⁶⁰ Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2004), 17.

2. Aspek akhlak terdiri dari masalah akhlak yang meliputi pengertian akhlak, indukinduk akhlak, terpuji dan tercela, metode peningkatan kualitas akhlak dan macam-macam akhlak terpuji.⁶¹

c. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

1. Penanaman nilai-nilai ajaran agama Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.
2. Pengembangan keimanan atau keyakinan, ketakwaan kepada Allah SWT dan pengembangan akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin yang telah ditanamkan terlebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
3. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Aqidah dan akhlak.
4. Perbaikan dari kesalahan dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya asing yang akan dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.
6. Penyaluran peserta didik untuk mendalami Aqidah Akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Tujuan mata pelajaran Aqidah Akhlak yaitu: Pembelajaran Aqidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlak yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan pemahaman serta pengamalan peserta didik tentang Aqidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.

⁶¹ Ibid,

d. Aspek Pembelajaran Aqidah Akhlak

1. *Keimanan*. Yang berarti kemampuan peserta didik untuk mengembangkan pemahaman dan keyakinan tentang adanya Allah SWT sebagai sumber kehidupan
2. *Pengamalan*. Yang berarti kemampuan mengkondisikan untuk mempraktekkandan merasakan hasil pengamalan akhlak mulia danam kehidupan sehari-hari.
3. *Pembiasaan*. Yang berarti membiasakan sikap dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Hadits.
4. *Rasional*. Yang berarti usaha peserta didik dalam meningkatkan kualitas hasil pembelajaran dengan memfungsikan rasio peserta didik sehingga isi dan nilai yang ditanamkan mudah dipahami.
5. *Emosional*. Yang berarti upaya peserta didik dalam mengunggah emosi dalam penghayatan Aqidah dan akhlak mulia sehingga terkesan di dalam jiwa.
6. *Fungsional*. Yang berarti menyatukan materi Aqidah dan akhlak yang memberikan manfaat nyata bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
7. *Keteladanan*. Yang berarti kemampuan meneladani guru dan komponen madrasah sebagai teladan yang mencerminkan individu yang memiliki keimanan atau keyakinan yang teguh dan berakhlak mulia.⁶²

Dari penjelasan di atas mengenai pembelajaran Aqidah Akhlak, ruang lingkup, tujuan dan aspek-aspeknya dapat diketahui bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam yang sangat dibutuhkan oleh setiap peserta didik. Karena Pendidikan Agama Islam akan pincang tanpa pembelajaran Aqidah Akhlak yang merupakan dasar seseorang itu beriman kepada Allah.

⁶² Ibid,

5. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kesiapan Belajar terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak

Keluarga mempunyai makna sebagai suatu lembaga atau unit sosial terkecil di masyarakat yang terbentuk melalui perkawinan yang sah dan biasanya terdiri atas ayah, ibu, serta anak-anak yang belum menikah. Dalam pengertian psikologis, keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri.⁶³

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah pertama kalinya anak mendapatkan didikan dan bimbingan. Keluarga dikatakan lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak ada di dalam keluarga. Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai pencetak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan.⁶⁴ Keluarga diibaratkan sebagai *Madrasatul ula* (madrasah pertama) bagi kehidupan anak. Jadi tidak hanya di sekolah saja anak dapat belajar, tapi di dalam lingkungan keluarga juga dapat belajar banyak hal.

Berbicara masalah belajar, anak yang umurnya sudah matang dalam artian sudah saat nya bersekolah, maka keluarga berhak mensekolahkan anaknya dalam dunia pendidikan formal. Dalam melaksanakan proses pendidikan tersebut tidak terlepas dari istilah belajar mengajar. Belajar merupakan kegiatan penting dalam rangka menambah ilmu pengetahuan. Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam integrasi dengan lingkungannya.⁶⁵ Belajar memerlukan

⁶³ Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 17.

⁶⁴ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2003), 38.

⁶⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, 2.

akan adanya kesiapan. Karena kesiapan belajar yang matang sangat mempengaruhi tujuan belajar siswa. Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi.⁶⁶ Menurut Hamalik “kesiapan adalah keadaan kapasitas yang ada pada diri siswa yang berhubungan dengan tujuan pengajaran tertentu.”⁶⁷ Jadi dapat penulis simpulkan kesiapan adalah suatu keadaan dalam diri seseorang yang membuatnya siap memberi jawaban atau respon dalam mencapai tujuan tertentu. Kesiapan belajar disini diperlukan agar siswa dapat meraih prestasi belajar yang baik. Apabila kesiapan belajar siswa baik atau tinggi maka prestasi belajar siswa juga baik. Sebaliknya jika kesiapan belajar siswa kurang baik maka prestasi belajar siswa rendah. Jadi kesiapan belajar sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar disini diartikan sebagai hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti, mengerjakan tugas dan melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Yang dinilai dari aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis dan evaluasi.

Sedangkan prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai dari usaha belajar terhadap nilai akhir pelajaran aqidah akhlak yang diterima di sekolah, yang dinyatakan dalam bentuk angka.

C. Kerangka Berfikir

Menurut Uma Sekaran dalam buku Sugiyono, kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁶⁸ Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

⁶⁶ Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar* (Depok: Rajawali Pers, 2017), 14.

⁶⁷ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 41.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 60.

Variabel Independen (X₁): lingkungan keluarga

(X₂): kesiapan belajar

Variabel Dependen (Y): prestasi belajar

1. Jika lingkungan keluarga baik, maka prestasi belajar baik dan meningkat
2. Jika kesiapan belajar baik dan matang, maka prestasi belajar baik dan meningkat.
3. Jika lingkungan keluarga dan kesiapan belajar baik, maka prestasi belajar baik dan meningkat.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁶⁹

Hipotesis statistika dalam penelitian ini adalah:

1. **H_{a1}** : Ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran aqidah akhlak di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.
H_{o1} : Tidak ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran aqidah akhlak di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.
2. **H_{a2}** : Ada pengaruh kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran aqidah akhlak di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.
H_{o2} : Tidak ada pengaruh kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran aqidah akhlak di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

⁶⁹ Ibid, 64.

3. **H_{a3}** : Ada pengaruh lingkungan keluarga dan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran aqidah akhlak di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

H_{a3} : Tidak ada pengaruh lingkungan keluarga dan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran aqidah akhlak di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka yang dijumlahkan sebagai data yang kemudian dianalisis. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data numeric. Kemudian dianalisis yang umumnya menggunakan statistik.⁷⁰

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian ini:

1. Variabel independen (variabel bebas) variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁷¹ Variabel independen adalah lingkungan keluarga (X_1) dan kesiapan belajar (X_2).
2. Variabel Dependen (terikat) variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁷² Variabel dependen adalah prestasi belajar (Y) siswa MA Ma'arif Al Mukarrom.

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya

⁷⁰ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Tindakan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2004), 49.

⁷¹ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN PO PRESS, 2012), 59.

⁷² *Ibid*, 60.

merupakan jumlah orang tetapi juga karakter atau sifat yang dimiliki oleh obyek yang diteliti.⁷³

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa siswi MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Ponorogo tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 167 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajarinya semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁷⁴

Terdapat beberapa teknik sampling yang dapat digunakan dalam penelitian. Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *sampling nonprobability sampling*, yaitu dengan sampel sampling jenuh, yaitu penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁷⁵ Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini seluruh anggota populasi digunakan sebagai responden. Penelitian ini juga dinamakan sebagai penelitian populasi yakni berjumlah 167 siswa.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.⁷⁶ Instrumen sebagai alat pengumpulan data harus benar-benar dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang lingkungan keluarga siswa MA Ma'arif Al Mukarrom
2. Data tentang kesiapan belajar siswa MA Ma'arif Al Mukarrom

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 215.

⁷⁴ Ibid, 81.

⁷⁵ Ibid, Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 216

⁷⁶ Ibid, 102.

3. Data tentang prestasi belajar siswa MA Ma'arif Al Mukarrom yang berupa nilai rapor pelajaran Aqidah Akhlak

Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data

Judul	Variabel	Indikator	Item
Pengaruh lingkungan keluarga dan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran Aqidah Akhlak di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo tahun ajaran 2020/2021	Lingkungan Keluarga (X-1)	1. Cara orang tua mendidik	1, 2, 3, 4, 5
		2. Relasi antara anggota keluarga	6, 7, 8, 9, 10, 11, 12
		3. Suasana rumah	13, 14, 15, 16, 17, 18
		4. Keadaan ekonomi keluarga	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25
		5. Pengertian orang tua	26, 27, 28, 29, 30, 31
		6. Latar belakang kebudayaan	32, 33, 34, 35, 36
	Kesiapan Belajar (X-2)	1. Kondisi fisik siswa	1, 2, 3, 4, 5
		2. Kondisi mental	6,7,8,9,10
		3. Kondisi emosional	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17
		4. Kebutuhan	18, 19, 20, 21, 22, 23, 24
		5. Pengetahuan	25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁷⁷ Adapun teknik untuk melakukan penelitian ini adalah:

⁷⁷ Andhita Desy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu pendekatan Praktik dengan menunakan SPSS* (Ponoroo: Stain Po Press, 2012), 64.

1. Angket (kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁷⁸

Jawaban setiap item instrumen yang digunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Adapun pengumpulan data dengan menggunakan angket yang mengacu pada skala *Likert* dengan skor sebagai berikut

Tabel 3.2 Skala Likert

Kriteria/jawaban	Gradasi positif (+)	Gradasi negatif (-)
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Peneliti menggunakan kuesioner langsung agar responden dapat menjawab tentang dirinya sendiri. Karena tempat penelitian dan kondisi sedang adanya wabah covid-19, maka kuesioner disebarakan secara online melalui *Goole Form* yang sudah peneliti sediakan. Peneliti meminta bantuan kepada masing-masing wali kelas untuk menginformasikan terkait tata cara pengisian kuesioner tersebut di grub kelas masing-masing. Untuk angket yang digunakan yaitu tentang lingkungan keluarga dan kesiapan belajar siswa pada pelajaran Aqidah Akhlak di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 142.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti, arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁷⁹ Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berupa data siswa yang menjadi obyek penelitian, visi dan misi, struktur organisasi, hasil akhir belajar siswa yang berupa nilai rapor pelajaran Aqidah Akhlak, sejarah berdiri dan data-data yang diperlukan lainnya yang ada di MA Ma'arif Al Mukarrom Sumoroto.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data diperoleh dari responden atau sumber data lain yang terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.⁸⁰ Adapun analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah item-item yang diuji cobakan dapat digunakan untuk mengukur keadaan responden yang sebenarnya. Untuk uji validitas peneliti mengambil sampel di MA Ma'arif Al Mukarrom Sumoroto tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 167 siswa. Pada uji validitas ini menggunakan rumus Product Moment dengan Program Microsoft Excel. Dalam menguji validitas tersebut

⁷⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 181.

⁸⁰ Ibid, Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 207.

menggunakan perbandingan R_{hitung} dan R_{tabel} . Suatu item dinyatakan valid apabila $R_{hitung} > R_{tabel}$. Untuk harga R_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 0,1510.

Untuk variabel lingkungan keluarga, dari 36 item yang diujikan yang dapat dinyatakan valid adalah 27 item, yaitu: 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 31, 32, 33 dan 34. Sedangkan item yang tidak valid ada 9 item yaitu: 5, 10, 16, 17, 28, 29, 30, 35 dan 36. Adapun hasil perhitungan validitas tiap item secara terperinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.3 Uji Validitas Variabel X₁ (Lingkungan Keluarga)

Variabel	No. Item	"r" hitung	"r" tabel	Keterangan
Lingkungan Keluarga	1.	0,565	0,151	Valid
	2.	0,466	0,151	Valid
	3.	0,593	0,151	Valid
	4.	0,663	0,151	Valid
	5.	0,150	0,151	Tidak valid
	6.	0,589	0,151	Valid
	7.	0,622	0,151	Valid
	8.	0,665	0,151	Valid
	9.	0,619	0,151	Valid
	10.	-0,029	0,151	Tidak valid
	11.	0,559	0,151	Valid
	12.	0,594	0,151	Valid
	13.	0,541	0,151	Valid
	14.	0,654	0,151	Valid
	15.	0,655	0,151	Valid
	16.	-0,042	0,151	Tidak valid
	17.	0,144	0,151	Tidak valid
	18.	0,658	0,151	Valid
	19.	0,535	0,151	Valid
	20.	0,563	0,151	Valid
	21.	0,530	0,151	Valid
	22.	0,500	0,151	Valid
	23.	0,569	0,151	Valid
	24.	0,553	0,151	Valid
	25.	0,560	0,151	Valid

Variabel	No. Item	"r" hitung	"r" tabel	Keterangan
	26.	0,588	0,151	Valid
	27.	0,414	0,151	Valid
	28.	0,054	0,151	Tidak valid
	29.	0,072	0,151	Tidak valid
	30.	-0,005	0,151	Tidak valid
	31.	0,611	0,151	Valid
	32.	0,608	0,151	Valid
	33.	0,333	0,151	Valid
	34.	0,424	0,151	Valid
	35.	-0,059	0,151	Tidak valid
	36.	0,101	0,151	Tidak valid

Untuk variabel kesiapan belajar dari 32 item yang diujikan yang dinyatakan valid adalah 28 item, yaitu: 2, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, dan 32. Sedangkan item yang tidak valid ada 4, yaitu: 1, 3, 9, dan 24. Adapun hasil perhitungan validitas tiap item secara terperinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.4 Uji Validitas Variabel X₂ (Kesiapan belajar)

Variabel	No. Item	"r" hitung	"r" tabel	Keterangan
Kesiapan Belajar	1.	0,014	0,151	Tidak valid
	2.	0,415	0,151	Valid
	3.	-0,104	0,151	Tidak valid
	4.	0,226	0,151	Valid
	5.	0,226	0,151	Valid
	6.	0,483	0,151	Valid
	7.	0,362	0,151	Valid
	8.	0,489	0,151	Valid
	9.	0,050	0,151	Tidak valid
	10.	0,447	0,151	Valid
	11.	0,462	0,151	Valid
	12.	0,599	0,151	Valid
	13.	0,445	0,151	Valid
	14.	0,448	0,151	Valid
	15.	0,487	0,151	Valid

Variabel	No. Item	"r" hitung	"r" tabel	Keterangan
	16.	0,358	0,151	Valid
	17.	0,365	0,151	Valid
	18.	0,371	0,151	Valid
	19.	0,334	0,151	Valid
	20.	0,367	0,151	Valid
	21.	0,442	0,151	Valid
	22.	0,365	0,151	Valid
	23.	0,351	0,151	Valid
	24.	0,065	0,151	Tidak valid
	25.	0,367	0,151	Valid
	26.	0,380	0,151	Valid
	27.	0,379	0,151	Valid
	28.	0,460	0,151	Valid
	29.	0,504	0,151	Valid
	30.	0,342	0,151	Valid
	31.	0,175	0,151	Valid
	32.	0,213	0,151	Valid

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas atau nama lainnya yaitu keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Suatu tes dapat mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes.⁸¹

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrument akurat, dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama. Uji reliabilitas untuk alternatif jawaban lebih dari dua menggunakan uji *cronbach's alpha*, yang nilainya akan dibandingkan dengan nilai koefisien reliabilitas minimal yang dapat diterima. Dikatakan reliabel apabila harga *cronbach alfa* lebih besar dari 0,6.

Tabel 3.5 Interpretasi Nilai r

Interval Koevisien	Tingkat Reliabilitas
0,00-0,200	Sangat rendah
0,200-0,400	Rendah

⁸¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), 86.

0,400-0,600	Cukup
0,600-0,800	Tinggi
0,800-1,000	Sangat tinggi

Adapun teknik yang digunakan untuk menghitung reliabilitas instrument disini peneliti menggunakan SPSS versi 25.0 *for windows*, kemudian ditemukan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.6 Uji Reliabilitas Lingkungan Keluarga

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.918	27

Berdasarkan pengujian Reliability Statistics di atas, nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,918, bahwa nilai hitung lebih besar dari pada r tabel yaitu 0,6. Oleh karena itu instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel lingkungan keluarga dapat dikatakan reliable sangat tinggi.

Tabel 3.7 Uji Reliabilitas Kesiapan Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.781	28

Berdasarkan pengujian Reliability Statistics di atas, nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,781, bahwa nilai hitung lebih besar dari pada r tabel yaitu 0,6. Oleh karena itu instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel kesiapan belajar dapat dikatakan reliable sangat tinggi.

2. Tahap Analisis Hasil Penelitian

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi data. Mengingat kesederhanaan tersebut, maka pengujian normalitas data sangat tergantung pada kemampuan dalam mencermati Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov*, dengan membuat hipotesa:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak, yaitu dengan membandingkan probabilitas atau signifikansi dengan alpha 0,05. Jika probabilitas hasil hitungan lebih besar dari 0,05 artinya distribusi data normal. Namun jika probabilitas kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak normal.⁸²

b. Uji Linieritas

Uji linearitas merupakan uji kelinieran garis regresi. Digunakan pada analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier ganda. Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel independen terhadap variabel dependen. Uji linieritas menggunakan SPSS versi 25.0 for windows.

Untuk uji linearitas pada SPSS P-value ditunjukkan oleh sig. pada *Deviation From Linearity* sedangkan α = tingkat signifikan yang dipilih adalah 0,05. Pada output SPSS apabila nilai P-value $> \alpha$ maka H_0 diterima. Selanjutnya apabila P-value lebih besar dari alpha 0.05 maka garis regresi X_1 terhadap Y dan X_2 Terhadap Y linier.⁸³

⁸² Anditha Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 38-54.

⁸³ Ibid, 61.

c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan uji yang ditunjukkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen) yang kuat/tinggi. Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinieritas.

Alat statistik yang sering digunakan untuk menguji gangguan multikolinieritas adalah dengan *Variance Inflation Factor* (VIF), korelasi pearson antara variabel-variabel bebas, atau dengan melihat *Eigenvalues* dan *Condition Index* (CI). Dalam hal ini, peneliti menggunakan deteksi *Variance Inflation Factor* (VIF) sebagai uji multikolinieritas. *Cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $> 0,10$ atau sama dengan $VIF < 10$.⁸⁴

d. Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut terjadi homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama/ berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. Analisis uji asumsi heteroskedastisitas hasil output SPSS melalui *Scatterplot* antara Z prediction (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X = Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y = Y prediksi — Y riil).

Dasar analisis:

- 1) Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur.

⁸⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Progam SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005), 110.

- 2) Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang.⁸⁵

Untuk mempercepat perhitungan ini peneliti juga menggunakan SPSS 25.0.

e. Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2 yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui apakah variabel independen yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang nyata secara serentak terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh variabel lingkungan keluarga (X1) terhadap prestasi belajar (Y) dan pengaruh kesiapan belajar (X2) terhadap prestasi belajar (Y). Peneliti menggunakan program SPSS versi 25.0 *for windows* untuk mengolah data.

Adapun langkah-langkah pengambilan keputusan output SPSS berdasarkan pendapat V. Wiratna Sujarweti adalah sebagai berikut:

- a. Cara 1: jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak.
- b. Cara 2: jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima, sebaliknya jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak.⁸⁶

r : untuk menentukan koefisien korelasi

R^2 : untuk menentukan koefisien determinasi

Dilakukan uji untuk pengujian signifikansi regresi sederhana, yaitu untuk melihat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai t hitung konstanta regresi, sedangkan t tabel dengan alfa adalah 0,05.

⁸⁵ Danang Sunyoto, *Praktik SPSS untuk Kasus* (Yogyakarta: Nuha Medika. 2011), 125.

⁸⁶ Cornelius Trihendradi, *Langkah Praktis Menguasai Statistik untuk Ilmu Sosial Kesehatan- Konsep & Penerapannya Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Andi, 2013), 168.

Apabila hasil uji hipotesis menggunakan regresi sederhana menunjukkan H_0 ditolak maka artinya ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat sehingga perlu analisis lebih lanjut. Untuk mengetahui besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan melihat output SPSS tabel Anova B. Untuk mengetahui berapa presentase variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu dengan cara mengalikan *R Square* dengan 100%

2. Analisis Regresi Linier Ganda

Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah nomor 3 yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier ganda, untuk mengetahui pengaruh antara kedua variabel bebas yaitu lingkungan keluarga (X_1) dan kesiapan belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu prestasi belajar (Y). Peneliti menggunakan SPSS versi 25.0 *for windows* untuk mengolah data adapun langkah-langkah pengambilan keputusan output SPSS berdasarkan pendapat V. Wiratna Sujarweni adalah sebagai berikut:

- a. Cara 1: jika $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan jika $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak.
- b. Cara 2: jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka H_0 diterima, sebaliknya jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak.⁸⁷



⁸⁷ Cornelius Trihendradi, *Langkah Praktis Menguasai Statistik untuk Ilmu Sosial Kesehatan- Konsep & Penerapannya Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Andi, 2013), 169-171.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman

Pada tahun 1969 berdiri sebuah Lembaga Pendidikan Islam yang bernama PGA atau Pendidikan Guru Agama atas prakarsa para tokoh Nahdlatul Ulama' di MWC NU Kauman. Lembaga ini melakukan proses belajar mengajar di Gedung Madrasah Diniyah Kauman tepatnya sebelah selatan Masjid Jami' Kauman.

Kepala PGA yang pertama adalah Bapak Sukeni Moh. Ridwan dengan masa kepemimpinan mulai tahun 1969 sampai dengan tahun 1974. Karena pada tahun 1974 Bapak Sukeni Moh. Ridwan diangkat sebagai Pemilik PENDAIS (Pendidikan Agama Islam) di Kecamatan Sukorejo, sehingga jabatan Kepala PGA digantikan oleh Bapak H. Daroini Umar, BA. Masa kepemimpinan beliau terhitung sejak tahun 1974 sampai dengan 1978. Pada tahun 1978 Bapak H. Daroini Umar, BA di mutasikan ke MTs Carangrejo. Pada masa inilah terjadi peralihan nama dari PGA 4 tahun menjadi Madrasah Tsanawiyah *Al-Mukarrom*. Peralihan nama ini disebabkan karena adanya aturan pemerintah yang menghapus PGA swasta untuk di pusatkan di PGA Negeri Ponorogo.

Pada tahun 1972 berdirilah Madrasah Aliyah Al-Mukarrom atas prakarsa Pimpinan MTs Al Mukarrom dengan Pengurus Madrasah. Kepala Madrasah Aliyah Al-mukarrom diamanahkan kepada Bapak Wahidi, BA. Pada tahun 1988 Bapak Wahidi, BA di angkat sebagai Guru di SLTP Negeri Jenangan 1, Sehingga jabatan Kepala MA di gantikan oleh Bapak Syamsul Hadi, BA. Namun pada tahun 1992 Bapak Syamsul Hadi, BA di angkat sebagai guru di SLTP Negeri Kedunggalar, Ngawi. Bersamaan dengan itu Bapak Wahidi, BA di mutasikan ke SLTP Ma'arif 4 Kauman sehingga jabatan Kepala MA Al-Mukarrom di amanahkan kembali kepada Bapak Wahidi, BA. Pada tahun 2007

terjadi perubahan nama lembaga, yang semula bernama *MA Al Mukarrom*, berganti nama menjadi *MA Ma'arif Al Mukarrom* sesuai dengan Piagam dari Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Ponorogo Nomor 085/SK-4/LPM/I/2007 tertanggal 01/01/2007. Pada tahun 2006 diadakan pemilihan kepala sekolah dan Bapak Drs. Agus Yahya mendapat kepercayaan untuk memimpin Madrasah. Dalam kepemimpinannya MA Al Mukarrom mengalami perubahan yang sangat besar dan berkembang lebih maju. Pada tahun 2009, MA Ma'arif Al Mukarrom mendapat kepercayaan dari pemerintah dengan mendapatkan bantuan dana MEDP untuk membangun Gedung IPA. Pada tahun 2009 diadakan lagi pemilihan kepala madrasah dan Bapak Drs. Agus Yahya mendapat kepercayaan lagi untuk memimpin Madrasah Aliyah Al Mukarrom. Pada tahun 2010 MA Al Mukarrom mendapatkan bantuan dari pemerintah untuk membangun Gedung Bahasa dan Komputer. Pada tanggal 30 September 2013, masa bakti kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom telah berakhir. Dan pada tanggal 1 Oktober 2013 diadakan pemilihan kepala Madrasah yang diikuti oleh semua guru karyawan dan pengurus madrasah. Dalam pemilihan tersebut MA Ma'arif Al Mukarrom dipimpin oleh Drs. Mansur, M.Pd. masa bakti 2013-2017. Sesuai dengan Surat Keputusan LP Ma'arif NU Cabang Ponorogo Nomor:103/SK-2/LPM/XI/2013 tertanggal 28 November 2013, terhitung mulai tanggal 01 Desember 2013, sampai dengan tanggal 30 November 2017.

Pada tanggal 05 Desember 2017 diadakan pemilihan kepala Madrasah yang diikuti oleh semua guru karyawan dan pengurus LP Ma'arif Ponorogo. Dalam pemilihan tersebut menghasilkan keputusan memilih kembali Drs. Mansur, M.Pd. sebagai kepala MA Ma'arif Al Mukarrom masa bakti 2017-2021.

Pada tanggal 15 Agustus 2019, kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom mengundurkan diri karena menjadi kepala desa Pulosari, selanjutnya LP Ma'arif NU Cabang Ponorogo menunjuk saudara Drs. Agus Yahya sebagai PLT kepala Madrasah

Aliyah Ma'arif Al Mukarrom sampai terpilihnya kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom yang baru.

Pada tanggal 26 Agustus 2019, Pengurus BP3MNU Al Mukarrom menunjuk saudari Eny Zahroh, S.H.I untuk menduduki jabatan sebagai kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom periode 2019-2023 menggantikan Drs. MANSUR, M.Pd.⁸⁸

2. Letak Geografis

Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom berada di Jalan Raden Patah No II Desa/Kelurahan Kauman kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. Madrasah ini memiliki letak geografis strategis, karena terletak di jalan raya yang dilalui oleh angkutan kota/desa Ponorogo ke Solo sehingga anak-anak yang berada di desa Karang, Karang Joho, Kapuran, Kecamatan Badegan dan desa Glinggang, Gelang Kulon, Kunti kecamatan Sampung dapat menempuh perjalanan ke madrasah ini dengan mudah.

Dengan dukungan transportasi yang relatif mudah dan publikasi madrasah relatif meluas dan merata dimasyarakat sekitarnya, maka madrasah ini diminati anak-anak yang berada disekitar radius 10 km dari madrasah. Adanya kondisi geografis yang cukup strategis ini menyebabkan para peminat semakin meningkat. Pada tahun pelajaran 2015-2016 peminat madrasah ini berasal dari masyarakat desa Pulosari kecamatan Jambon dengan radius 5 km, dan pada tahun pelajaran 2016-2017 terjadi peningkatan hingga radius 10 km, terutama dari desa Glinggang kecamatan Sampung dan desa Karang kecamatan Badegan.

Dalam analisis ke depan berdasarkan letak geografisnya, madrasah ini akan diminati dari beberapa daerah, terutama dari Kauman, Sukorejo, Sampung, Jambon dan

⁸⁸ Dokumentasi pada hari senin tanggal 19 Oktober 2020 pukul 09.00

Badegan Apalagi seiring dengan perkembangan geografis dan demografis yang akan berkembang secara cepat pada periode mendatang, maka daerah ini menjadi sangat ideal.

3. Visi, Misi dan Tujuan

Untuk mencapai tujuan pendidikan Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo merumuskan Visi, Misi dan Tujuan sebagai berikut:

a. Visi

Visi Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom adalah: Beriman, bertaqwa, berilmu pengetahuan, berteknologi dan berakhlakul karimah

b. Misi

Misi Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom adalah:

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan penghayatan terhadap pendidikan dan ajaran agama Islam sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara optimal kepada seluruh warga madrasah
- 4) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah
- 6) Mendorong dan membimbing siswa untuk melaksanakan ibadah secara tertib, berakhlakul karimah dan melaksanakan syariat Islam yang berhaluan Ahli Sunnah Waljamaah.

c. Tujuan

Berdasarkan visi dan misi madrasah, tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut.

1. Membentuk peserta didik memiliki imtak, akhlak mulia, dan budi pekerti yang baik.
2. Membekali siswa dengan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, budaya, dan seni untuk bekal menghadapi masa depan.
3. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berfikir logis, kreatif, inovatif dan mandiri.
4. Membekali siswa memiliki wawasan kewirausahaan dan kemauan bekerja keras untuk mengembangkan diri di masa depan.
5. Memprioritaskan pelayanan pendidikan kepada para siswa dalam rangka meminimalkan angka drop out.⁸⁹

4. Sarana Prasarana di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman

Sarana prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menunjang proses belajar mengajar, karena tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai, maka apa yang menjadi tujuan pendidikan tidak akan tercapai dengan baik. Tetapi, apabila sarana dan prasarana pendidikannya lengkap, maka penyelenggaraan pendidikan serta tujuan pendidikan akan tercapai sesuai yang diinginkan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman guna menunjang proses belajar mengajar, antara lain: gedung sekolah yang memadai, ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang guru, ruang komputer, perpustakaan, ruang koperasi, ruang OSIS, ruang BP, UKS, ruang MCK, ruang IPA, ruang bahasa, ruang dapur, gudang, ruang kesenian, tempat ibadah, ruang multimedia, kantin, dan toilet.

⁸⁹ Dokumentasi pada hari Senin tanggal 19 Oktober 2020 pukul 09.00.

5. Struktur Organisasi di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman

Dalam suatu lembaga pendidikan perlu adanya penataan kestrukturan untuk mempermudah pembagian tugas dalam suatu organisasi. Dengan adanya struktur tersebut diharapkan visi dan misi yang telah direncanakan MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman dapat tercapai secara efektif dan efisien.

6. Keadaan Guru dan Siswa

Salah satu komponen dalam pengajaran adalah pendidik (guru) dan peserta didik (siswa). Kegiatan pembelajaran terjadi melalui interaksi antara peserta didik di satu pihak dengan pendidik di pihak yang lainnya. Kegiatan belajar dilakukan oleh peserta didik, sedangkan kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru (tenaga pengajar). Berdasarkan dokumentasi yang ada, jumlah pendidik di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman terdiri dari 31 guru pengajar, dan 8 tenaga kependidikan.

Sedangkan jumlah peserta didik atau siswa-siswinya sebanyak 167. Dengan rincian, siswa kelas X IPA sebanyak 27 siswa, kelas X IPS sebanyak 29 siswa, kelas XI IPA sebanyak 28 siswa, kelas XI IPS sebanyak 31 siswa, kelas XII IPA sebanyak 26 siswa, kelas XII IPS sebanyak 26 siswa.⁹⁰

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Lingkungan Keluarga MA Ma'arif Al Mukarrom

Deskripsi data tentang skor lingkungan keluarga di MA Ma'arif Al Mukarrom diperoleh dari skor angket yang didistribusikan kepada Responden yang berjumlah 167 siswa. Sistem penskoran dalam pengambilan data angket yaitu dengan menggunakan skala likert dengan ketentuan pernyataan positif dan negatif.

Dalam analisis ini untuk memperoleh jawaban tentang bagaimana lingkungan keluarga, peneliti menggunakan teknik perhitungan *Mean* dan *Standart Deviasi* untuk

⁹⁰ Dokumentasi pada hari Senin tanggal 19 Oktober 2020 pukul 09.00.

menentukan kategori lingkungan keluarga baik, sedang dan kurang baik. Selanjutnya hasil skor lingkungan keluarga di MA Ma'arif Al Mukarrom dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Keluarga

No.	Skor Angket	Frekuensi	No.	Skor Angket	Frekuensi
1.	63	1	21.	90	6
2.	71	1	22.	91	6
3.	72	1	23.	92	1
4.	73	1	24.	93	7
5.	74	2	25.	95	3
6.	75	1	26.	96	6
7.	76	2	27.	97	6
8.	77	2	28.	98	3
9.	78	6	29.	99	7
10.	79	2	30.	100	5
11.	80	1	31.	101	4
12.	81	6	32.	102	6
13.	82	2	33.	103	2
14.	83	3	34.	104	3
15.	84	6	35.	105	11
16.	85	5	36.	106	5
17.	86	6	37.	107	1
18.	87	9	38.	108	14
19.	88	8		Total	167
20.	89	6			

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan perolehan skor variabel lingkungan keluarga tertinggi bernilai 108 dengan frekuensi 14 orang dan terendah 63 dengan frekuensi 1 orang.

Berdasarkan data di atas, dapat dikelompokkan menjadi tiga tingkatan yaitu lingkungan keluarga baik, sedang dan kurang baik. Untuk menentukan tingkatan baik, sedang, ataupun kurang baik maka peneliti mencari mean dan standart deviasi dengan bantuan SPSS statistics 25.0 Rumusnya sebagai berikut:

a. Lingkungan keluarga baik : $Mx + 1.SDx$

b. Lingkungan keluarga sedang : $Mx + 1.SDx$ sampai $Mx - 1.SDx$

c. Lingkungan keluarga kurang baik : $Mx - 1.SDx$

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Variabel Lingkungan Keluarga

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
lingkungan keluarga	167	63	108	92.62	10.281
Valid N (listwise)	167				

Berdasarkan tabel di atas diketahui *Mean* sebesar 92,62 pada nilai *standart deviasi* sebesar 10,281 nilai terendah 63 dan nilai tertinggi 108. Perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Mx_1 + 1.SD_{x_1} &= 92,62 + 1.10,281 \\ &= 92,62 + 10,281 = 102,901 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mx - 1.SD_{x_1} &= 92,62 - 1.10,281 \\ &= 92,62 - 10,281 = 82,339 \end{aligned}$$

Dapat diketahui bahwa skor lebih dari 102,901 dikategorikan lingkungan keluarga baik, skor antara 82,339 – 102,901 dikategorikan lingkungan keluarga sedang, dan skor kurang dari 82,339 dikategorikan lingkungan keluarga kurang baik. Dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Presentase dan Kategorisasi Variabel Lingkungan Keluarga

No.	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	> 102,901	42	25,14%	Tinggi
2.	82,339 – 102,901	97	58,08%	Sedang
3.	< 82,339	28	16,78%	Rendah
	Jumlah	167	100%	

Dalam tabel di atas dapat diketahui, bahwa yang menyatakan lingkungan keluarga siswa MA Ma'arif Al Mukarrom dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 18 siswa (25,14%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 97 siswa (58,08%),

dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 28 siswa (16,78%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga siswa MA Ma'arif Al Mukarrom adalah sedang karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan prosentasenya 58,08%.

2. Deskripsi Data Tentang Kesiapan Belajar Siswa MA Ma'arif Al Mukarrom

Deskripsi data tentang skor kesiapan belajar di MA Ma'arif Al Mukarrom diperoleh dari skor angket yang didistribusikan kepada Responden yang berjumlah 167 siswa. Sistem penskoran dalam pengambilan data angket yaitu dengan menggunakan skala likert dengan ketentuan pernyataan positif dan negatif.

Dalam analisis ini untuk memperoleh jawaban tentang bagaimana kesiapan belajar, peneliti menggunakan teknik perhitungan *Mean* dan *Standart Deviasi* untuk menentukan kategori kesiapan belajar baik, sedang dan kurang baik. Selanjutnya hasil skor kesiapan belajar di MA Ma'arif Al Mukarrom dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Belajar

No.	Skor angket	Frekuensi	No.	Skor angket	Frekuensi
1.	68	1	19.	87	10
2.	70	7	20.	88	5
3.	71	5	21.	89	4
4.	72	6	22.	90	9
5.	73	7	23.	91	7
6.	74	3	24.	92	3
7.	75	6	25.	93	3
8.	76	1	26.	94	3
9.	77	9	27.	95	5
10.	78	8	28.	96	2
11.	79	1	29.	97	3
12.	80	19	30.	98	3
13.	81	2	31.	99	3
14.	82	2	32.	100	4
15.	83	5	33.	103	1
16.	84	6	34.	104	1
17.	85	10	35.	109	1
18.	86	2		Jumlah	167

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan perolehan skor variabel kesiapan belajar tertinggi bernilai 109 dengan frekuensi 1 orang dan terendah bernilai 68 dengan frekuensi 1 orang.

Berdasarkan data di atas dapat dikelompokkan menjadi tiga tingkatan, yaitu kesiapan belajar tinggi, sedang dan rendah. Untuk menentukan tingkatan tersebut maka dikelompokkan dengan bantuan SPSS versi 25.0 *for windows*. Rumusnya sebagai berikut:

- a. Kesiapan belajar baik : $Mx + 1.SDx$
- b. Kesiapan belajar sedang : $Mx + 1.SDx$ sampai $Mx - 1.SDx$
- c. Kesiapan belajar kurang baik : $Mx - 1.SDx$

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif Variabel Kesiapan Belajar

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kesiapan belajar	167	68	109	83.84	8.694
Valid N (listwise)	167				

Sumber: Output SPSS statistic 25.0

Berdasarkan tabel di atas diketahui *mean* sebesar 83,84 pada nilai *standar deviasi* sebesar 8,694. Nilai terendah 68 dan nilai tertinggi 109. Perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Mx + 1.SDx_2 &= 83,84 + 1.8,694 \\ &= 83,84 + 8,694 = 92,534 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mx - 1.SDx_2 &= 83,84 - 1.8,694 \\ &= 83,84 - 8,694 = 75,146 \end{aligned}$$

Dapat diketahui bahwa skor lebih dari 92,534 dikategorikan kesiapan belajar tinggi, skor antara 75,146 – 92,534 dikategorikan kesiapan belajar sedang, dan skor

kurang dari 75,146 dikategorikan kesiapan belajar rendah. Dirinci pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Presentase dan Kategorisasi Variabel Kesiapan Belajar

No.	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	> 92,534	32	19,17%	Tinggi
2.	75,146 – 92,534	100	59,88%	Sedang
3.	< 75,146	35	20,95%	Rendah

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki tingkat kesiapan belajar dengan kategori tinggi sebanyak 32 siswa dengan presentase 19,17%, kategori sedang sebanyak 100 siswa dengan presentase 59,88% dan kategori rendah sebanyak 35 siswa dengan presentase 20,95%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan kesiapan belajar siswa MA Ma'arif Al Mukarrom dalam kategori sedang dengan 100 responden.

3. Deskripsi Data Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Ma'arif Al Mukarrom

Deskripsi data tentang skor prestasi belajar siswa di MA Ma'arif Al Mukarrom diperoleh dari nilai rapor pada pelajaran Aqidah Akhlak semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 167 siswa.

Dalam analisis ini untuk memperoleh jawaban tentang bagaimana prestasi belajar siswa, peneliti menggunakan teknik perhitungan *Mean* dan *Standart Deviasi* untuk menentukan kategori prestasi belajar siswa tinggi, sedang dan rendah. Selanjutnya hasil skor prestasi belajar di MA Ma'arif Al Mukarrom dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Siswa

No.	Nilai	Frekuensi	No.	Nilai	Frekuensi
1.	67	1	14.	82	23
2.	68	1	15.	83	1

No.	Nilai	Frekuensi	No.	Nilai	Frekuensi
3.	70	9	16.	84	4
4.	72	9	17.	85	7
5.	73	4	18.	87	13
6.	74	4	19.	88	10
7.	75	9	20.	89	4
8.	76	5	21.	90	10
9.	77	5	22.	91	1
10.	78	16	23.	96	1
11.	79	3	24.	97	2
12.	80	23	25.	98	1
13.	81	1		Jumlah	167

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan perolehan nilai Aqidah Akhlak pada variabel prestasi belajar siswa tertinggi 98 dengan frekuensi 1 orang dan terendah 67 dengan frekuensi 1 orang.

Berdasarkan data di atas, dapat dikelompokkan menjadi tiga tingkatan, yaitu prestasi belajar siswa tinggi, sedang dan rendah. Untuk menentukan tingkatan tinggi, sedang, ataupun rendah maka dikelompokkan dengan bantuan SPSS statistik 25.0 *for windows*. Rumusnya sebagai berikut:

- Prestasi belajar baik : $Mx + 1.SDx$
- Prestasi belajar sedang : $Mx + 1.SDx$ sampai $Mx - 1.SDx$
- Prestasi belajar kurang baik : $Mx - 1.SDx$

Tabel 4.8
Statistik Deskriptif Variabel Prestasi Belajar Siswa

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
prestasi belajar	167	67	98	80.75	6.291
Valid N (listwise)	167				

Sumber: Output SPSS Statistics 25.0

Berdasarkan tabel di atas diketahui *Mean* sebesar 80,75 pada nilai *standar deviasi* sebesar 6,291. Nilai terendah 67 dan nilai tertinggi 98. Hasil perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} My + 1.SDy &= 80,75 + 1.6,291 \\ &= 80,75 + 6,291 = 87,041 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} My - 1.SDy &= 80,75 - 1.6,291 \\ &= 80,75 - 6,291 = 74,459 \end{aligned}$$

Dapat diketahui bahwa skor perolehan lebih dari 87,041 dikategorikan prestasi belajar siswa tinggi, skor antara 74,459 – 87,041 dikategorikan prestasi belajar siswa sedang, dan skor kurang dari 74,459 dikategorikan prestasi belajar rendah. Dirinci pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9
Presentase dan Kategori Variabel Prestasi Belajar Siswa

No.	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	> 87,041	42	25,14%	Tinggi
2.	74,459 – 87,041	97	58,08%	Sedang
3.	< 74,459	28	16,78%	Rendah

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki prestasi belajar dengan kategori tinggi sebanyak 42 siswa dengan presentase 25,14%, kategori sedang sebanyak 97 siswa dengan presentase 58,08%, dan kategori rendah sebanyak 28 siswa dengan presentase 16,78%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan prestasi belajar siswa pada pelajaran Aqidah Akhlak di MA Ma'arif Al Mukarrom dalam kategori sedang dengan 97 responden.

C. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

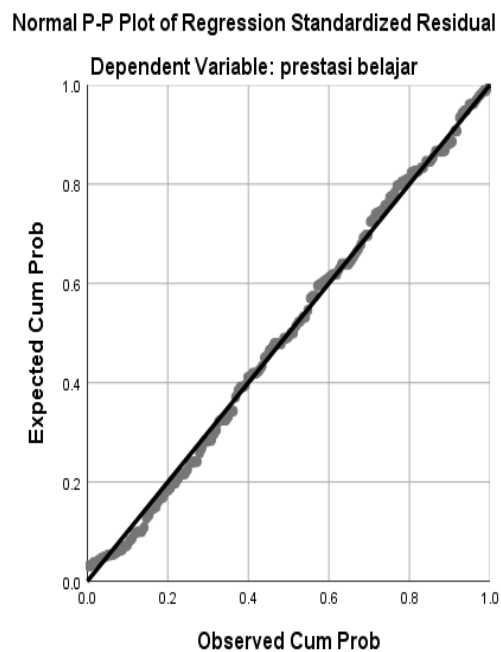
- a. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

1) Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini termasuk dalam data yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas peneliti menggunakan rumus teknik *Probability Plot* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Adapun hasil uji normalitas dengan perhitungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25 dapat dilihat pada gambar 4.10 berikut.

Tabel 4.10

Hasil Uji Normalitas Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar



Berdasarkan output hasil SPSS pada gambar 4.10 di atas dapat diketahui bahwa titik-titik plotting yang terdapat pada gambar selalu mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Oleh karena itu, sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas teknik probability plot dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2) Uji Linieritas

Tujuan uji linieritas adalah untuk mengetahui antara dua variabel mempunyai hubungan linier atau tidak. Kalau tidak linier maka regresi tidak dapat dilanjutkan. Uji linieritas penelitian ini diuji dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25.0 for windows, dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi pada *deviation from linearity* $> 0,05$.⁹¹ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Linieritas Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa
Anova Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi belajar + lingkungan keluarga	Between Groups	(Combined)	1956.738	37	52.885	1.479	.057
		Linearity	463.884	1	463.884	12.973	.000
		Deviation from Linearity	1492.854	36	41.468	1.160	.270
	Within Groups		4612.699	129	35.757		
	Total		6569.437	166			

Sumber: Output SPSS versi 25.0 for windows

Berdasarkan uji linieritas di atas diperoleh hasil nilai signifikansi $> \alpha$ (0,270 $> 0,05$) artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel lingkungan keluarga dengan prestasi belajar siswa.

3) Uji Multikolinieritas

Tujuan uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Untuk pengujianya peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 25.0 for windows. Metode pengujian yang digunakan yaitu melihat nilai VIF kurang dari

⁹¹ Ibid, 61.

10 dan Tolerance lebih dari 0,1 maka model regresi tersebut dinamakan bebas dari multikolinieritas.⁹² Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Multikolinieritas Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa

Coefficients^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	65.689	4.279		15.350	.000		
lingkungan keluarga	.163	.046	.266	3.541	.001	1.200	1.000

a. Dependent Variable: prestasi belajar

Berdasarkan perhitungan uji multikolinieritas dapat diketahui hasilnya yaitu dengan besaran tolerance (α) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika menggunakan α /tolerance = 10% atau 0,10, maka VIF = 10. Dari output besar VIF hitung ($VIF \times 1 = 1,000$) < VIF = 10 dan semua tolerance variabel bebas (0,1200 = 12,0%) diatas 10%. Maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

4) Uji Heteroskodastisitas

Tujuan uji heteroskodastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual pada suatu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskodastisitas. Uji heteroskodastisitas penelitian ini diuji menggunakan bantuan SPSS versi 25.0 *for windows*.

⁹² Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005), 110.

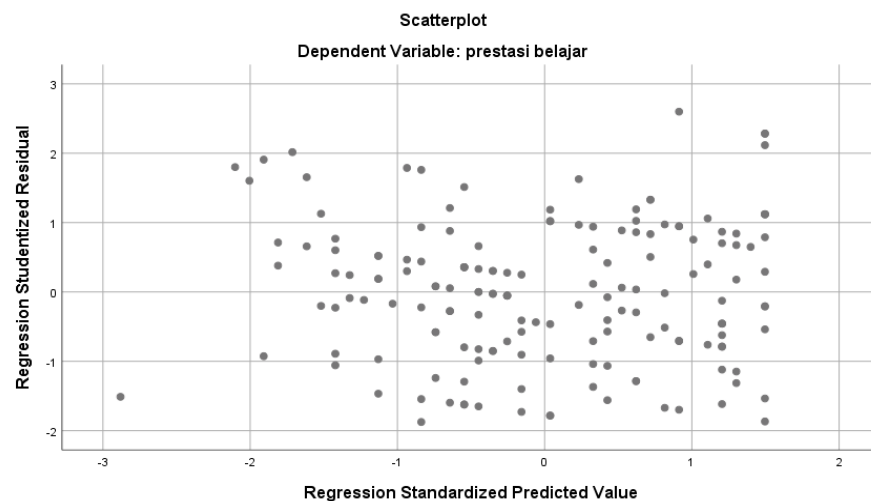
Ciri-ciri tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, yaitu:

- Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0.
- Titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau di bawah saja.
- Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola gelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- Penyebaran titik-titik data tidak berpola.⁹³

Untuk lebih jelasnya hasil dapat dilihat pada gambar berikut.

Tabel 4.13

Hasil Uji Heteroskedastisitas Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa



Berdasarkan uji heteroskedastisitas di atas, terjadi pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

⁹³ Danang Sunyoto, *Praktik SPSS untuk Kasus* (Yogyakarta: Nuha Medika. 2011), 125.

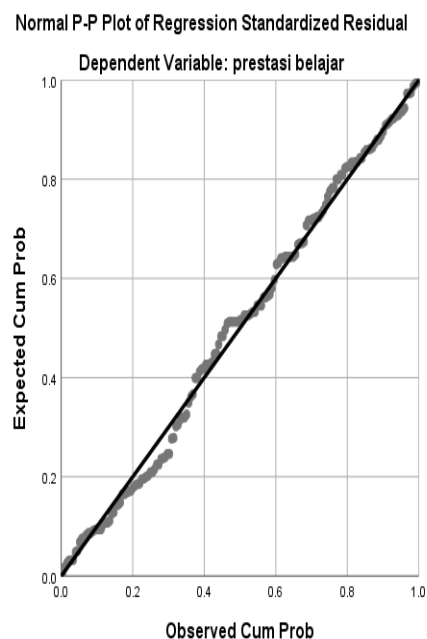
b. Pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran Aqidah Akhlak Di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini termasuk dalam data yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas peneliti menggunakan rumus teknik probability plot dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25,0. Adapun hasil uji normalitas dengan perhitungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25,0 dapat dilihat pada gambar 4.15.

Tabel 4.14

Hasil Uji Normalitas Kesiapan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa



Berdasarkan output hasil SPSS pada gambar 4.2 di atas dapat diketahui bahwa titik-titik plotting yang terdapat pada gambar selalu mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Oleh karena itu, sebagaimana dasar pengambilan

keputusan dalam uji normalitas teknik probability plot dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2) Uji Linieritas

Tujuan uji linieritas adalah untuk mengetahui antara dua variabel mempunyai hubungan linier atau tidak. Kalau tidak linier maka regresi tidak dapat dilanjutkan. Uji linieritas penelitian ini diuji dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25.0 for windows, dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi pada *deviation from linearity* $> 0,05$. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15

Hasil Uji Linieritas Kesiapan Belajar terhadap Prestasi Belajar

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
prestasi belajar * kesiapan belajar	Between Groups	(Combined)	2070.357	34	60.893	1.787	.011
		Linearity	745.594	1	745.594	21.875	.000
		Deviation from Linearity	1324.763	33	40.144	1.178	.256
	Within Groups		4499.081	132	34.084		
	Total		6569.437	166			

Berdasarkan uji linieritas di atas diperoleh hasil nilai signifikansi $> \alpha$ (0,256 $> 0,05$) artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel kesiapan belajar dengan prestasi belajar siswa.

3) Uji Multikolinieritas

Tujuan uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Untuk pengujiannya peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 25.0 for

windows. Metode pengujian yang digunakan yaitu melihat nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1 maka model regresi tersebut dinamakan bebas dari multikolinieritas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16

Hasil Uji Multikolinieritas Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	60.309	4.471		13.489	.000		
kesiapan belajar	.244	.053	.337	4.596	.000	1.200	1.000

a. Dependent Variable: prestasi belajar

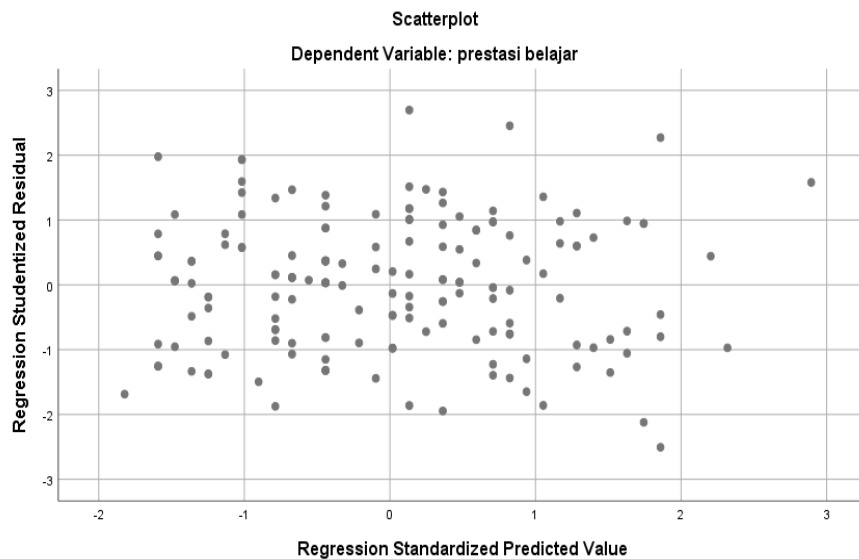
Berdasarkan perhitungan uji multikolinieritas dapat diketahui hasilnya yaitu dengan besaran tolerance (α) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika menggunakan α /tolerance = 10% atau 0,10, maka VIF = 10. Dari output besar VIF hitung ($VIF \times 1 = 1,000$) < VIF = 10 dan semua tolerance variabel bebas (0,1200 = 12,0%) diatas 10%. Maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

4) Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual pada suatu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas penelitian ini diuji menggunakan bantuan SPSS versi 25.0 *for windows*.

Tabel 4.17

Uji Heteroskedastisitas Kesiapan Belajar terhadap Prestasi Belajar



Berdasarkan uji heteroskedastisitas di atas, terjadi pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kesiapan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini termasuk dalam data yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas peneliti menggunakan rumus Kolmogrov-Smirnov dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0. Adapun hasil uji normalitas dengan perhitungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0 dapat dilihat pada tabel 4.19.

Tabel 4.18
Uji Nomalitas Lingkungan Keluarga Dan Kesiapan Belajar Terhadap
Prestasi Belajar

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		167
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.91282858
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.061
	Negative	-.051
Kolmogorov-Smirnov Z		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

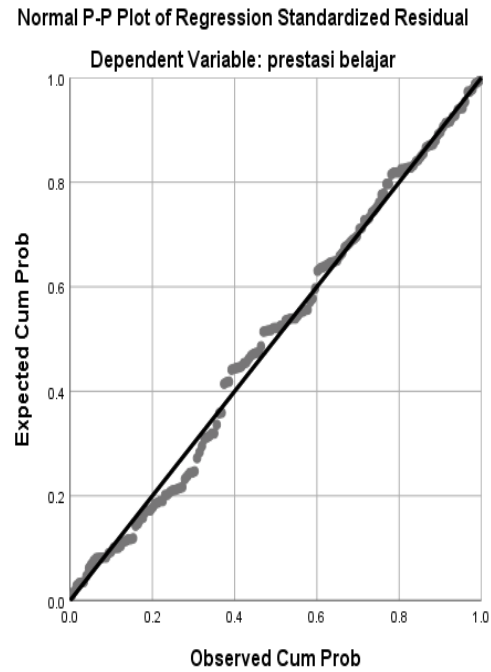
Berdasarkan tabel 4.19 dapat diketahui bahwa nilai signifikan uji Kolmogorov-smirnov lebih besar dari 0,05 yaitu 0,200. Maka dapat disimpulkan bahwa residual model regresi berdistribusi dengan normal. Model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas atau dapat dikatakan memiliki distribusi normal.

Hasil uji normalitas juga dapat dilihat melalui teknik uji Probability Plot. Adapun gambar normalitas *Probability Plot* yang disajikan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0 dapat dilihat pada gambar 4.20 berikut.

P O N O R O G O

Tabel 4.19

Uji Normalitas Probability Plot



Berdasarkan output hasil SPSS di atas dapat diketahui bahwa titik-titik plotting yang terdapat pada gambar selalu mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Oleh karena itu, sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas teknik probability plot dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal

2) Uji Linieritas

Tujuan uji linieritas adalah untuk mengetahui antara dua variabel mempunyai hubungan linier atau tidak. Kalau tidak linier maka regresi tidak dapat dilanjutkan. Uji linieritas penelitian ini diuji dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25.0 *for windows*, dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi pada *deviation from linierity* $> 0,05$. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.20

**Uji Linieritas Lingkungan Keluarga Dan Kesiapan Belajar Terhadap
Prestasi Belajar**

ANOVA Table			Sum of	df	Mean		
			Squares		Square	F	Sig.
Unstandardized	Between	(Combined)	5190.622	147	35.310	1.089	.438
Residual *	Groups	Linearity	.000	1	.000	.000	1.000
Unstandardized		Deviation	5190.622	146	35.552	1.097	.431
Predicted Value		from Linearity					
	Within Groups		616.000	19	32.421		
	Total		5806.622	166			

Berdasarkan hasil uji di atas diketahui bahwa Deviation From Linierity sebesar 0.421 karena $\text{sig } 0.431 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang linier antar variabel lingkungan keluarga dan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar.

3) Uji Multikolinieritas

Tujuan uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Metode pengujian yang digunakan yaitu melihat nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1 maka model regresi tersebut dinamakan bebas dari multikolinieritas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.21

**Uji Multikolinieritas Lingkungan Keluarga Dan Kesiapan Belajar Terhadap
Prestasi Belajar**

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	59.224	4.741			12.493	.000		
lingkungan keluarga	.043	.061	.070		.697	.487	.542	1.846
kesiapan belajar	.210	.072	.290		2.906	.004	.542	1.846

a. Dependent Variable: prestasi belajar

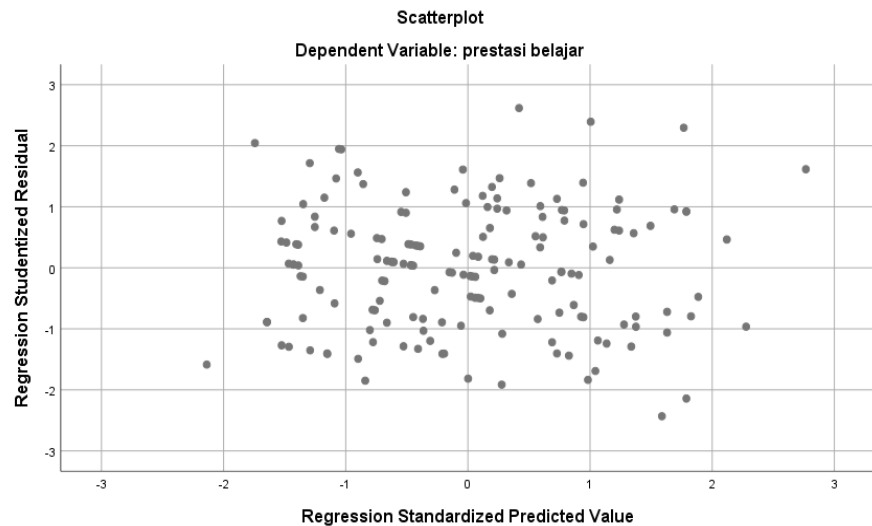
Berdasarkan perhitungan uji multikolinieritas dapat diketahui hasilnya yaitu dengan besaran tolerance (α) dan variance inflation factor (VIF). Jika menggunakan $\alpha/\text{tolerance} = 10\%$ atau 0,10, maka $VIF = 10$. Dari output besar VIF hitung ($VIF X1 = 1,846$ dan $VIF X2 = 1,846$) $< VIF = 10$ dan semua tolerance variabel bebas ($0,542 = 54,2\%$) diatas 10%. Maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

4) Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual pada suatu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas penelitian ini diuji menggunakan bantuan SPSS versi 25.0 *for windows*.

Tabel 4.22

**Uji Heteroskedastisitas Lingkungan Keluarga Dan Kesiapan Belajar
Terhadap Prestasi Belajar**



Berdasarkan uji heteroskedastisitas di atas, terjadi pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Ma'arif Al Mukarrom

Untuk mengetahui ada tidaknya lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar MA Ma'arif Al Mukarrom, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan linier sederhana dengan bantuan SPSS versi 25.0 for windows. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

1) Uji Hipotesis

Tabel 4.23

Hasil Uji F Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	463.884	1	463.884	12.536	.001 ^b
	Residual	6105.553	165	37.003		
	Total	6569.437	166			

a. Dependent Variable: prestasi belajar
b. Predictors: (Constant), lingkungan keluarga

$$\begin{aligned}
 F_{\text{tabel}} &= F (k: n-k) \\
 &= F (2: 167-2) \\
 &= 2:165 \\
 &= 3,05
 \end{aligned}$$

Hipotesis:

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga dan kesiapan belajar secara simultan terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran Aqidah Akhlak di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga dan kesiapan belajar secara simultan terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran Aqidah Akhlak di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo.

Berdasarkan nilai F dari tabel anova diperoleh $= 12,536 > 3,05$ sedangkan tingkat signifikansi/probabilitas $0,001 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan H_0 ditolak yang berarti H_a diterima, yaitu ada pengaruh secara bersama-sama lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran Aqidah Akhlak di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo.

2) Persamaan Regresi Sederhana

Tabel 4.24

Persamaan Regresi Sederhana Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.
		B	Std. Error	d Coefficients Beta		
1	(Constant)	65.689	4.279		15.350	.000
	lingkungan keluarga	.163	.046	.266	3.541	.001

a. Dependent Variable: prestasi belajar

Pada tabel Coefficient, pada kolom B pada constant a) adalah 65,689 sedang nilai lingkungan keluarga (b) 0,163 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$= 65,689 + 0,163X$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

a = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi

sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

- Konstanta sebesar 65,689 artinya lingkungan keluarga nilainya 0,163 maka prestasi belajar nilainya 65,689.
- Koefisien regresi variabel lingkungan keluarga sebesar 0,163 artinya jika lingkungan keluarga mengalami kenaikan satu satuan, maka prestasi belajar siswa akan mengalami peningkatan 0,163 satuan. Koefisien bernilai positif

artinya hubungan lingkungan keluarga dengan prestasi belajar siswa adalah positif, artinya semakin baik lingkungan keluarga maka semakin meningkat pula prestasi belajar siswa.

Setelah itu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa di MA Ma'arif Al Mukarrom Ponorogo sebagai berikut:

a. Hipotesis:

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran Aqidah Akhlak di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran Aqidah Akhlak di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo.

b. Kriteria Pengujian

Jika $sig < \alpha$, maka tolak Ho

c. Statistik Uji $\alpha : 0,05$

P – Value: 0,000

Berdasarkan tabel Coefficient di atas diketahui nilai P-value : 0,001 dan α : 0,05 ($sig < \alpha$), maka tolak Ho. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo.

3) Koefisien Determinasi (R^2) dan Interpretasi

a) Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel hasil pengolahan data regresi linier sederhana bagian *Model Summary*. Lebih jelasnya lihat tabel hasil berikut:

Tabel 4.25
Koefisien Determinasi Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.266 ^a	.071	.065	6.083

a. Predictors: (Constant), lingkungan keluarga

b) Interpretasi

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (r) yaitu 0,266 dan dijelaskan besar presentase pengaruh disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguatan r . dari output tersebut diperoleh nilai koefisien r^2 sebesar 0,071 yang mengandung variabel bebas terhadap variabel terikat. dengan artian bahwa pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa MA Ma'arif Al Mukarrom sebesar 7.1% dan 92,9% di pengaruhi variabel independen lain yang tidak masuk dalam penelitian.

b. Analisis Pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Aqidah Akhlak MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa MA Ma'arif Al Mukarrom, maka peneliti menggunakan teknik

perhitungan linier sederhana dengan bantuan SPSS versi 25.0 *for windows*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

1) Uji Hipotesis

Tabel 4.26

Hasil Uji F Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	745.594	1	745.594	21.124	.000 ^b
	Residual	5823.843	165	35.296		
	Total	6569.437	166			

a. Dependent Variable: prestasi belajar
b. Predictors: (Constant), kesiapan belajar

$$\begin{aligned} F_{\text{tabel}} &= F (k:n-k) \\ &= F (2:167-2) \\ &= 2: 165 \\ &= 3,05 \end{aligned}$$

Hipotesis:

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga dan kesiapan belajar secara simultan terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran Aqidah Akhlak di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga dan kesiapan belajar secara simultan terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran Aqidah Akhlak di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo

Berdasarkan nilai F dari tabel anova diperoleh = 21,124 > 3,05 sedangkan tingkat signifikansi/probabilitas 0,000 < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan Ho ditolak yang berarti Ha diterima, yaitu ada pengaruh secara bersama-sama

lingkungan keluarga dan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran Aqidah Akhlak di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo.

2) Persamaan Regresi Sederhana

Tabel 4.27

Persamaan Regresi Sederhana Pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Prestasi

Belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	60.309	4.471		13.489	.000
	kesiapan belajar	.244	.053	.337	4.596	.000

a. Dependent Variable: prestasi belajar

Pada tabel Coeffisien, pada kolom B pada constanta (a) adalah 60,309 sedang nilai kesiapan belajar (b) 0,244 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$= 60,309 + 0,244X$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

a = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi

Sehingga dapat diterjemahkan:

- a. Konstanta sebesar 60,309 artinya kesiapan belajar nilainya 0,244 maka prestasi belajar siswa nilainya sebesar 60,309
- b. Koefisien regresi variabel kesiapan belajar sebesar 0,244 artinya jika kesiapan belajar mengalami kenaikan satu satuan, maka prestasi belajar siswa akan

mengalami peningkatan 0,244 satuan. Koefisien bernilai positif artinya hubungan kesiapan belajar dengan prestasi belajar siswa adalah positif, artinya semakin tinggi kesiapan belajar maka semakin meningkat pula prestasi belajar siswa.

Setelah itu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran Aqidah Akhlak di MA Ma'arif Al Mukarrom sebagai berikut:

a. Hipotesis

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran Aqidah Akhlak di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran Aqidah Akhlak di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo

b. Kriteria pengujian

Jika $\text{sig} < \alpha$, maka tolak H0

c. Statistik uji $\alpha : 0,05$

P-value : 0,000.⁹⁴

Berdasarkan tabel coefficient di atas diketahui nilai P-value : 0,000 dan $\alpha : 0,05$ ($\text{sig} < \alpha$), maka tolak Ho dan Ha tidak ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo.

⁹⁴ Ibid, Cornelius Trihendradi, *Langkah Praktis Menguasai Statistik untuk Ilmu Sosial Kesehatan- Konsep & Penerapannya Menggunakan SPSS*, 169-171.

3) Koefisien Determinasi (R^2) Dan Interpretasi

a) Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel hasil pengolahan data regresi linier sederhana bagian *Model Summary* pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.28
Koefisien Determinasi Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.337 ^a	.113	.108	5.941
a. Predictors: (Constant), kesiapan belajar				

b) Interpretasi

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,337 dan dijelaskan besar presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguatan R. Dari output tersebut diperoleh koefisien R^2 sebesar 0,113 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa MA Ma'arif Al Mukarrom adalah sebesar 11,3% dan 88,7% dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

c. Analisis Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh lingkungan keluarga dan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran Aqidah Akhlak di MA Ma'arif Al Mukarrom, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan linier sederhana dengan

bantuan SPSS versi 25.0 *for windows*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

1) Uji Hipotesis

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.29
Uji F Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kesiapan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	762.815	2	381.408	10.772	.000 ^b
	Residual	5806.622	164	35.406		
	Total	6569.437	166			

a. Dependent Variable: prestasi belajar

b. Predictors: (Constant), kesiapan belajar, lingkungan keluarga

$$F_{\text{tabel}} = F(k; n-k)$$

$$= F(2; 167-2)$$

$$= 2:165$$

$$= 3,05$$

Hipotesis: **P O N O R O G O**

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga dan kesiapan belajar secara simultan terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran Aqidah Akhlak di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga dan kesiapan belajar secara simultan terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran Aqidah Akhlak di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo.

Berdasarkan nilai F dari tabel anova diperoleh = 10,772 > 3,05 sedangkan tingkat signifikansi/probabilitas $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a tidak ditolak, yaitu ada pengaruh secara bersama-sama lingkungan keluarga dan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran Aqidah Akhlak di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo.

2) Persamaan Regresi Ganda

Tabel 4.30

Persamaan Regresi Ganda Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	59.224	4.741		12.493	.000
	lingkungan keluarga	.043	.061	.070	.697	.487
	kesiapan belajar	.210	.072	.290	2.906	.004

a. Dependent Variable: prestasi belajar

Pada tabel Coeffisien, pada kolom B pada constanta (a) adalah 59,224 sedang nilai lingkungan keluarga (b_1) 0,043 sedang nilai kesiapan belajar (b_2) 0,210 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$= 59,224 + 0,043X + 0,210X$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

X= Variabel independen

a = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi

sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

- a. Konstanta sebesar 59,224 artinya lingkungan keluarga dan kesiapan belajar nilainya 0,043 dan 0,210. Maka prestasi belajar siswa nilainya 60,309.
- b. Koefisien regresi variabel lingkungan keluarga dan kesiapan belajar sebesar 0,043 dan 0,210 artinya jika lingkungan keluarga dan kesiapan belajar mengalami kenaikan satu satuan, maka prestasi belajar siswa akan mengalami peningkatan 0,043 dan 0,210 satuan. Koefisien bernilai positif artinya hubungan lingkungan keluarga dan kesiapan belajar dengan prestasi belajar siswa adalah positif, artinya semakin baik lingkungan keluarga dan kesiapan belajar maka semakin tinggi prestasi belajar siswa.

Setelah itu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran Aqidah Akhlak di MA Ma'arif Al Mukarrom sebagai berikut:

a. Hipotesis

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran Aqidah Akhlak di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran Aqidah Akhlak di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo

b. Kriteria pengujian

Jika $\text{sig} < \alpha$, maka tolak H0

c. Statistik uji $\alpha : 0,05$

*P-value : 0,000.*⁹⁵

Berdasarkan tabel coefficient di atas diketahui nilai P-value : 0,004 dan $\alpha : 0,05$ ($\text{sig} < \alpha$), maka tolak H_0 dan H_a tidak ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo.

3) Koefisien determinasi (R^2) dan Interpretasi

a) Koefisien determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel hasil pengolahan data regresi linier sederhana bagian *Model Summary*. Lebih jelasnya lihat tabel hasil berikut:

Tabel 4.31

Koefisien Determinasi Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kesiapan Belajar terhadap Prestasi Belajar

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.341 ^a	.116	.105	5.950
a. Predictors: (Constant), kesiapan belajar, lingkungan keluarga				

b) Interpretasi

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,341 dan dijelaskan besar presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguatan R. Dari output tersebut diperoleh koefisien R^2 sebesar 0,116 yang mengandung

⁹⁵ Ibid, Cornelius Trihendradi, *Langkah Praktis Menguasai Statistik untuk Ilmu Sosial Kesehatan- Konsep & Penerapannya Menggunakan SPSS*, 169-171.

pengertian bahwa pengaruh lingkungan keluarga dan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 11,6% dan 88,4 dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak masuk dalam model atau tidak sedang diteliti.

D. Interpretasi dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mengumpulkan data tentang lingkungan keluarga dan kesiapan belajar dengan cara menyebar angket, dan untuk data prestasi belajar siswa dengan cara mengambil nilai rapor pelajaran Aqidah Akhlak semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto.

1. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Aqidah Akhlak MA Ma'arif Al Mukarrom

Dari analisis data dengan regresi linier sederhana berkaitan dengan kepemimpinan kiai terhadap disiplin santri Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo diperoleh nilai *P-value*: 0,001 dan $\alpha : 0,05$ ($sig < \alpha$), sehingga H_0 ditolak. Artinya lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran Aqidah Akhlak di MA Ma'arif Al Mukarrom. Besarnya *R square* adalah 7,1% hal ini berarti variabel independen lingkungan keluarga (X_1) memiliki kontribusi sebesar 7,1% terhadap variabel dependen prestasi belajar (Y). Sementara itu sisanya 92,9% dipengaruhi variabel independen lain yang tidak masuk dalam model atau tidak sedang diteliti.

Berdasarkan hasil analisis data di atas menunjukkan lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran Aqidah Akhlak. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal meliputi faktor dari lingkungan keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.⁹⁶ Ini menunjukkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh lingkungan

⁹⁶ Slametto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 54.

keluarga. Karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, dan dalam keluarga inilah kali pertama anak mendapatkan didikan dan bimbingan. Keluarga dikatakan lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga. Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai pencetak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan.⁹⁷

Dilihat dari Faktor lingkungan keluarga itu sendiri meliputi bagaimana cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Lingkungan keluarga bisa memberikan pengaruh positif terhadap aktivitas belajar anak apabila keadaan keluarga cukup harmonis dan kondisi ekonomi berkecukupan. Perhatian dari orang tua juga penting peranannya terhadap pencapaian prestasi belajar anak, misalnya memperhatikan kedisiplinan belajarnya atau menanyakan adakah kesulitan yang tidak bisa dipecahkan dan apakah orang tua bisa membantu.⁹⁸

Lingkungan keluarga siswa MA Ma'arif Al Mukarrom dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 18 siswa (25,14%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 97 siswa (58,08%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 28 siswa (16,78%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga siswa MA Ma'arif Al Mukarrom adalah sedang karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan prosentasenya 58,08% dengan 97 responden.

2. Pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Aqidah Akhlak MA Ma'arif Al Mukarrom

Dari analisis data dengan regresi linier sederhana berkaitan dengan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa MA Ma'arif Al Mukarrom diperoleh nilai *P-value* : 0,000 dan α : 0,05 ($sig < \alpha$), sehingga H_0 ditolak. Artinya kesiapan belajar

⁹⁷ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, 38.

⁹⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 6.

berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa di MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo. Besarnya R^2 adalah 11,3% hal ini berarti variabel independen kesiapan belajar (X_2) memiliki kontribusi sebesar 11,3% terhadap variabel dependen prestasi belajar (Y). Sementara itu sisanya 88,7% dipengaruhi variabel independen yang lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis data di atas menunjukkan kesiapan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran Aqidah Akhlak di MA Ma'arif Al Mukarrom. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa Kesiapan seorang siswa akan menentukan kualitas proses dan prestasi belajar siswa. Suyono dan Hariyanto menjelaskan bahwa “agar mampu melaksanakan perbuatan belajar dengan baik, siswa perlu memiliki kesiapan baik fisik, psikis maupun kesiapan berupa kematangan jasmani dan rohani untuk melakukan sesuatu terkait dengan pengalaman belajar.”⁹⁹ Jadi kesiapan belajar sangat penting untuk meraih keberhasilan dalam kegiatan belajar.

Kesiapan belajar dengan kategori tinggi sebanyak 32 siswa dengan presentase 19,17%, kategori sedang sebanyak 100 siswa dengan presentase 59,88% dan kategori rendah sebanyak 35 siswa dengan presentase 20,95%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan kesiapan belajar siswa MA Ma'arif Al Mukarrom dalam kategori sedang dengan 100 responden.

3. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kesiapan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Ma'arif Al Mukarrom

Dari analisis data dengan regresi linier berganda berkaitan dengan lingkungan keluarga dan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa MA Ma'arif Al Mukarrom diperoleh F_{hitung} : 10,772 dan F_{tabel} : 3,05, berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak.

⁹⁹ Suyono, Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), 126.

Artinya variabel lingkungan keluarga (X_1) dan kesiapan belajar (X_2) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa MA Ma'arif Al Mukarrom. Besarnya R^2 adalah 11,6%, hal ini berarti variabel independen lingkungan keluarga dan kesiapan belajar memiliki kontribusi sebesar 11,6% terhadap variabel dependen prestasi belajar siswa. Sementara itu sisanya 88,4% dipengaruhi variabel independen lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis data diatas menunjukkan lingkungan keluarga dan kesiapan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran Aqidah Akhlak di MA Ma'arif Al Mukarrom. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal (faktor yang ada dalam diri sendiri) dan faktor eksternal (faktor yang ada di luar individu). Faktor internal meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh dan faktor psikologis yang meliputi bakat siswa, minat siswa, kecerdasan, motivasi, perhatian, kematangan, dan kesiapan. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor dari lingkungan keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.¹⁰⁰ Jadi dapat disimpulkan apabila lingkungan keluarga baik maka prestasi belajar siswa juga tinggi, sedangkan lingkungan keluarga kurang baik maka menyebabkan prestasi belajar rendah. Sebagaimana berlaku juga pada kesiapan belajar siswa yang matang (tinggi) akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi juga, sebaliknya jika kesiapan belajar rendah maka akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah juga.

Prestasi belajar dengan kategori tinggi sebanyak 42 siswa dengan presentase 25,14%, kategori sedang sebanyak 97 siswa dengan presentase 58,08%, dan kategori rendah sebanyak 28 siswa dengan presentase 16,78%. Dengan demikian secara umum

¹⁰⁰ Slametto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 54.

dapat dikatakan prestasi belajar siswa pada pelajaran Aqidah Akhlak di MA Ma'arif Al Mukarrom dalam kategori sedang dengan 97 responden.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai variabel lingkungan keluarga dan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo dapat diambil kesimpulan:

1. Ada pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa MA Ma'arif Al Mukarrom dengan pengaruh sebesar 7,1% dan 92,9% lainnya dipengaruhi variabel independen lain yang tidak masuk dalam model, atau tidak sedang diteliti.
2. Ada pengaruh yang signifikan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa MA Ma'arif Al Mukarrom dengan pengaruh sebesar 11,3% dan 88,7% lainnya dipengaruhi variabel independen lain yang tidak masuk dalam penelitian.
3. Ada pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga dan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa MA Ma'arif Al Mukarrom dengan pengaruh sebesar 11,6% dan 88,4% lainnya dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak masuk dalam penelitian ini

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi keluarga

Orang tua diharapkan dapat memberikan fasilitas belajar yang memadai kepada anak, agar anak merasa terbantu dalam mengerjakan tugas-tugas atau materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu juga orang tua diharapkan dapat membantu anak dalam mengerjakan tugas sekolah.

2. Bagi sekolah

Hasil penelitian dapat digunakan guru sebagai bahan pertimbangan untuk mengefektifkan lingkungan belajar dan sebagai tolak ukur sejauh mana kesiapan belajar siswa dalam suatu program pelajaran dan sejauh mana kemampuan siswa tersebut menuju kearah tujuan yang harus dicapainya sehingga guru dapat membentuk kesiapan belajar siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Bagi peserta didik

Bagi siswa yang sudah memiliki kesiapan belajar tinggi agar dapat dapat mempertahankannya sehingga dapat memperoleh prestasi belajar yang tinggi pula. Bagi siswa yang memiliki kesiapan belajar rendah agar dapat meningkatkan lagi kesiapan belajarnya. Banyak hal yang dapat dilakukan siswa untuk dapat meningkatkan kesiapan belajar sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajarnya diantaranya menjaga kesehatan dan kebugaran fisik, siswa dapat mengatur jadwal kegiatan sehari-hari sehingga siswa memiliki waktu belajar dan waktu bermain serta waktu istirahat.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar atau salah satu sumber pemikiran dan teori yang dapat digunakan sebagai materi penunjang dalam penelitian yang dilakukannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta 2007.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Intruksional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Rineka Cipta. 2005.
- Danim, Sudarwan & Khairil. *Psikologi Pendidikan “Dalam Perspektif Baru”*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Departemen Agama RI. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2004.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2003.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (online). Tersedia di <https://kbbi.kemendikbud.go.id/> Diakses 07 Maret 2020.
- Karwono dan Heni Mularsih. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: Rajawali Pers. 2017.
- Latif, Abdul. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2007.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- Maunah, Binti. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: TERAS, 2009.
- Purwanto, Ngalm. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Rohmah, Noer. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Sadulloh, Uyoh dkk. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Shochib, Moh. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.

- Slametto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Soejono, Agoes. *Bimbingan Kearah Belajar yang Sukses*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2004.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Suprijono. Agus. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Suyono dan Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya. *Pengantar Study Islam*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press 2011.
- Trihendradi, Cornelius. *Langkah Praktis Menguasai Statistik untuk Ilmu Sosial Kesehatan-Konsep & Penerapannya Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Andi, 2013.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi, 2004.
- Widiarti, Endah. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Kesiapan Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Ilmu-Ilmu Sosial di SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul*. Skripsi: Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN PO PRESS, 2012.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Zainuddin, Ahmad dan M. Jamhari. I: *Akidah dan Ibadah*. Bandung: Pustaka Setia, 1998.